

**PENGARUH AKTIVITAS MENGHAFAL AL-QUR'AN  
TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI PONDOK  
PESANTREN RIYADLUL QUR'AN JEPARA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**FARA ALMA JIHAN TSURAYYA**

NIM : 1703016188

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2023**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fara Alma Jihan Tsurayya  
NIM : 1703016188  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH AKTIVITAS MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP KECERDASAN  
SPIRITUAL SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLUL QUR'AN JEPARA**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karyanya sendiri, kecuali bagian tertentu untuk dinjukkan sumbernya.

Semarang, 31 Mei 2023

Pembuat Pernyataan,



Fara Alma Jihan Tsurayya

NIM: 1703016188



Dipindai dengan CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jln. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual  
Santri Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Jepara  
Penulis : Fara Alma Jihan Tsurayya  
NIM : 1703016188  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 06 Juli 2023

DEWAN PENGUJI

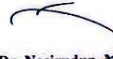
Ketua

  
Dr. Lutfiyah, M.S.I.  
NIP. 19790722007102001

Sekretaris

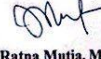
  
Aang Kunaepi, M.Ag.  
NIP. 197712262005011009

Penguji I


  
Dr. Nasirudun, M.Ag.  
NIP. 196910121996031002



Penguji II

  
Ratna Mutia, M.A.  
NIP. 1987041612016012901

Pembimbing

  
Dr. H. Shodiq, M.Ag.  
NIP. 196812051994031003

**NOTA DINAS**

Semarang, 31 Mei 2023

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan dengan:

Judul : **Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Jepara**  
Nama : Fara Alma Jihan Tsurayya  
NIM : 17030161828  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : PAI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Pembimbing,



Dr. H. Shodiq Abdullah, M.Ag  
NIP: 196512051994031003

## ABSTRAK

Judul : **PENGARUH AKTIVITAS MENGHAFAL AL  
QUR'AN TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL  
SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLUL  
QUR'AN JEPARA**

Nama : Fara Alma Jihan Tsurayya

NIM : 1703016188

Latar belakang penelitian dalam skripsi ini adalah seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus di dukung dengan adanya motivasi entah itu motivasi dari luar maupun dari dalam, tetapi alangkah lebih baiknya jika motivasi itu tumbuh dari sendiri yang akan menyebabkan seseorang itu dapat melakukan sesuatu atas kesadarannya. Jika ada seseorang yang berfikir bahwa melatih dan mendidik hafalan Al-Qur'an pada anak dapat mengganggu kecerdasan berfikirnya. Justru seperti itu yang salah, melatih anak untuk menghafal Al-Qur'an akan dapat meningkatkan kecedasannya, dan kecerdasan itu disebut dengan Kecerdasan Spiritual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh aktivitas menghafal al-qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Peantren Riyadlul Qur'an Jepara. Penelitian dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian dengan menggunakan angka-angka kemudian dianalisis menggunakan statistik untuk menguji hipotesis. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simpel random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 83 santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, variabel aktivitas menghafal al-qur'an (X) adalah 53,29 berada pada interval 52-54, dengan ini menunjukkan variabel (X) berada dalam kategori cukup. *Kedua*, variabel kecerdasan spiritual (Y) adalah 74,48 berada pada interval 73-75 dengan ini menunjukkan variabel (X) dalam kategori cukup. *Ketiga*, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara aktivitas menghafal al-qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Jepara sebesar 14% kemudian

sisanya sebesar 86% dipengaruhi oleh faktor lain yakni kurangnya motivasi untuk menghafal, pengaruh negatif dari pergaulan teman.  
Kata kunci: *Menghafal, Kecerdasan Spiritual*

## **MOTTO**

Berpikir yang baik

Berkata yang baik

Berperilaku yang baik

Berdo'a yang baik

Insyallah, Allah kasih yang terbaik.

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.1. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	š	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

### Bacaan Maad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = آي

iy = اِي



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan yang Maha Pencipta dan Maha Pemelihara alam semesta yang telah melimpahkan taufiq, hidayah, dan inayah-Nya, dengan ini penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini sesuai waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabatnya, dan para pengikutnya sampai kelak dihari pembalasan.

Salah satu syarat memperoleh gelar sarjana satu (S1) di perguruan tinggi termasuk di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang adalah membuat sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Penulis membuat skripsi ini dengan judul “ Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Riyadlul Qur’an Jepara ”

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang terkait atas terselesainya skripsi ini. Maka, dengan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Ahmad Ismail, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Ibu Dr. Fihris, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dan Bapak Kasan Bisri, M.A, selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

3. Bapak Kasan Bisri, M.A, selaku Dosen Wali Akademik yang telah membimbing penulis dari awal kuliah hingga akhir semester.
4. Bapak Dr. H. Shodiq Abdullah, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan kritik dan saran yang sangat membangun dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen, pegawai dan staf TU FITK UIN Walisongo Semarang yang telah berkenan memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
6. Pengasuh Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Bapak K. Saiful Bahri beserta para pengurus dan santri yang menjadi responden dalam pengisian kuesioner.
7. Bapak M Nur Jalal, Ibu Chalimatus Sakdiyah, Adikku Ocha dan Aul, serta keluarga Bani Tosin dan keluarga Bojonegoro yang senantiasa memanjatkan doa dan semangat tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabatku Silfah Himatul Aliyah, Nafila Ahya Qurrataaini, Shofiyatul Marfuah dan Tiara Meidisa yang telah berkenan menemani dan membantu perjalanan kuliah dan penyelesaian skripsi.
9. Teman-teman PAI D 2017, teman-teman karyawan dan crew PO Bejeu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Pihak-pihak yang terkait lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal dan kebaikan mereka dibalas oleh Allah SWT, Aamiin. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembacanya.

Semarang, 31 Mei 2023

Penulis,

Fara Alma Jihan Tsurayya

NIM: 1703016188

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTTO .....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR DAN LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Aktivitas Menghafal Al-Qur'an.....	8
1. Pengertian Aktivitas Menghafal Al-Qur'an	
a. Pengertian aktivitas menghafal.....	8
b. Pengertian Al-qur'an .....	8
c. Indikator Menghafal AL-qur'an .....	17
d. Faktor Penghambat dan Pendukung Menghafal Al-quran .....	21

e. Manfaat Menghafal Al-qur'an .....	27
2. Kecerdasan Spiritual .....	29
a. Pengertian kecerdasan spiritual .....	29
b. Indikator kecerdasan spiritual .....	35
c. Fungsi kecerdasan spiritual .....	39
d. Mengembangkan kecerdasan spiritual .....	42
3. Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual.....	44
B. Kajian Pustaka .....	47
C. Rumusan Hipotesis .....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	61
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	52
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Instrument Penelitian .....	57
G. Uji Coba Instrumen .....	58
H. Teknik Analisis Data .....	67
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>71</b>
A. Deskripsi Data .....	71
B. Analisis Data.....	76
C. Pembahasan .....	91

BAB V PENUTUP .....	95
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran .....	95
C. Penutup .....	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Skor dan Alternatif Jawaban Angket Untuk Variabel X dan Variabel Y
Tabel 3.2	Kisi-kisi Instrumen Angket
Tabel 3.3	Hasil Uji Coba Validitas X
Tabel 3.4	Rekapitulasi Sebaran Butir Hasil Uji Coba Variabel X
Tabel 3.5	Hasil Uji Coba Validitas Y
Tabel 3.6	Rekapitulasi Sebaran Butir Hasil Uji Coba Variabel X
Tabel 3.7	Klasifikasi Hasil Uji Coba Reliabilitas
Tabel 4.1	Data Santri Berdasarkan Jenjang dan Usia
Tabel 4.2	Data Santri Berdasarkan Asal Daerah
Tabel 4.3	Skor Angket Variabel X
Tabel 4.4	Deskripsi Statistik Variabel X
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Variabel X
Tabel 4.6	Skor Angket Variabel Y
Tabel 4.7	Deskripsi Statistik Variabel Y
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Variabel Y
Tabel 4.9	Hasil Uji Kolmogrov Smirnov
Tabel 4.10	Hasil Uji Linieritas
Tabel 4.11	Hasil Ujin Regresi Sederhana
Tabel 4.12	Hasil Uji Adjusted R Square
Tabel 4.13	Hasil Uji F
Tabel <i>r Product Moment</i>	(Halaman XVI)

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 (Halaman 121) Grafik Frekuensi Variabel X

Gambar 4.2 (Halaman 123) Grafik Frekuensi Variabel Y

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Daftar Nama Santri yang menjadi Responden
- Lampiran 2 Angket Penelitian
- Lampiran 3 Uji Validitas Variabel X
- Lampiran 4 Uji Validitas Variabel Y
- Lampiran 5 Uji Reliabilitas Variabel X
- Lampiran 6 Uji Reliabilitas Variabel Y
- Lampiran 7 Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran 8 Surat Izin Riset
- Lampiran 9 Surat Keterangan



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kitab suci al-qur'an merupakan mukjizat, turun dalam bahasa arab yang jelas, kepada manusia yang paling fasih yaitu Nabi Muhamaad SAW. Setiap muslim diwajibkan mempelajari cara tilawah al-qur'an sehingga searah dan sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW, dengan dibaca berdasarkan kompetensi dan keahlian dengan diulang-ulang secara rutin sampai benar dan tepat. Alqur'an adalah kitab suci kaum muslim dan menjadi sumber ajaran Islam yang pertama dan utama yang harus mereka Imani dan aplikasikan dalam kehidupan agar memperoleh kebaikan di dunia dan di akhirat. Karena itu, tidaklah berlebihan jika selama ini kaum muslim tidak hanya mempelajari isi dan pesan-pesannya, tetapi juga telah berupaya semaksimal mungkin untuk menjaga keauntetikannya.<sup>1</sup>

Kegiatan aktivitas menghafal al-qur'an merupakan kegiatan yang cenderung sangat sulit daripada membaca dan memahaminya. Hal ini terjadi karena selain memiliki lembaran yang sangat banyak, al-quran memiliki nuansa bahasa yang sangat relative sulit untuk dipahami dan memiliki ayat-ayat yang mirip. Menghafal al-qur'an membutuhkan proses yang cukup lama,

---

<sup>1</sup> Athaillah, *Sejarah Al-Qur'an Verifikasi tentang Otentitas Al-Qur'an*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2020)

ketekunan dan kesungguhan sangat diperlukan sekali, usaha yang keras, ingatan yang kuat serta minat dan motivasi yang besar yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing orang. Sehingga tidak jarang banyak santri yang berhenti di tengah jalan sebelum menyelesaikan hafalan 30 juz. Hal tersebut dikarenakan kurangnya tekad, kurangnya motivasi dari dalam diri dan dari orang terdekat, dan yang paling penting yang menjadi masalah para santri yaitu melakukan murojaah yakni mengulang kembali ayat-ayat yang sudah dihafalnya sehingga beban menjaga hafalan terasa berat sekali karena terlalu banyak yang dilupa hingga berhenti menjadi pilihan yang merasa sudah tidak mampu lagi.<sup>2</sup>

Aktivitas menghafal al-qur'an sangat erat kaitannya dengan kekuatan hafalan dan sangat bergantung pada kemampuan otak. Kecepatan memori dalam menghafal sangat tergantung pada kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi. Sebab, konsentrasi sangat berkaitan erat dengan kemampuan menghafal ayat yang masuk dan mengingatnya kembali. Namun demikian, ketidakmampuan mengingat suatu kejadian tertentu bukan berarti lemah ingatan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Munawir, *Pengaruh Pemberian Motivasi Terhadap Semangat Hafalan Al-Qur'an Siswi Kelas X Agama MA Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi*, (Jurnal Pendidikan Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol.IX), Jakarta

<sup>3</sup> Sa'ad Riyadh, *Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an*, (Solo:Insan Kamil,2007),h.24

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus di dukung dengan adanya motivasi entah itu motivasi dari luar maupun dari dalam, tetapi alangkah lebih baiknya jika motivasi itu tumbuh dari sendiri yang akan menyebabkan seseorang itu dapat melakukan sesuatu atas kesadarannya. Jika ada seseorang yang berfikir bahwa melatih dan mendidik hafalan Al-Qur'an pada anak dapat mengganggu kecerdasan berfikirnya. Justru seperti itu yang salah, melatih anak untuk menghafal Al-Qur'an akan dapat meningkatkan kecedasannya, dan kecerdasan itu disebut dengan Kecerdasan Spiritual.

Kecerdasan Spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ) merupakan temuan mutakhir secara ilmiah yang pertaman kali digagas oleh Danah Zohar dan Ian Marshall, masing-masingdari Harvard University dan Oxford University melalui serangkaian penelitian yang sangat komprehensif. Dalam bukunya yang sangat terkenal *SQ Spiritual Intelligence The Ultimate Intelligence*, Danah Zohar dan Ian Marshall menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan

dengan yang lain.<sup>4</sup> Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Ia adalah kecerdasan yang dapat membantu kita menyembuhkan dan membangun diri kita secara utuh. Banyak sekali diantara yang saat ini menjalani hidup yang penuh luka dan berantakan.<sup>5</sup>

Sukidi memaparkan bahwa dewasa ini telah marak fenomena krisis manusia, baik berupa krisis intelektual maupun moral. Jika ditarik lebih dalam lagi, krisis moral hampir merambah ke seluruh lini kehidupan, yang sebenarnya bermuara pada krisis spiritual yang bercokol dalam diri manusia.<sup>6</sup> Memang nyata adanya krisis yang terjadi di generasi Z ini dan sangat mengkhawatirkan, salah satu ciri merosotnya moral manusia adalah banyak anak-anak yang sudah dipegangi gadget dan mereka menyalahgunakan gadget tersebut banyak di antara mereka yang mengumbar urat malu dengan menari-nari yang tidak jelas (tiktok). Dengan demikian, adanya perilaku seperti ini menampakkan rendahnya moralitas kecerdasan spiritualnya.

Kecerdasan spiritual sangat penting bagi kehidupan manusia, kecerdasan spiritual ditandai dengan kemampuan

---

<sup>4</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) hlm 175

<sup>5</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2001)

<sup>6</sup> Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002) hlm 4

seseorang memaknai semua perbuatannya. Tinggi rendahnya kemampuan seseorang memberikan makna dan nilai pada apa yang ia usahakan ditentukan oleh seberapa tinggi kecerdasan spiritual yang ia miliki. Seseorang dengan kecerdasan spiritual akan melahirkan sifat dan perilaku bahkan ucapan diluar nalar manusia, sebab apa yang ia cari dan ia tuntut bukanlah nilai semata namun kepuasan batin yang tak pernah ternilai harganya.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka asumsi yang dapat penulis ambil sementara adalah apabila aktivitas menghafak al-qur'an dilaksanakan dengan baik dan keistiqomahan maka kecerdasan spiritual akan menjadi baik, namun sebaliknya apabila aktivitas menghafal al-qur'an dilaksanakan kurang maka kecerdasan spiritual akan menjadi kurang baik.

Pondok Pesantren Riyadlul Quran Jepara merupakan pondok pesantren yang menyelenggarakan program tahfidz untuk menghafal Al-Qur'an dari anak-anak sampai tingkat menengah. Program tahfidz ini merupakan program yang bertujuan untuk menciptakan generasi penghafal Al-Qur'an.

Kegiatan menghafal ini setiap kelasnya mempunyai jadwalnya masing-masing dipandu oleh ustadz dan ustadzah, dalam proses menghafal Al-Qur'an berlangsung santri harus berkeinginan yang kuat untuk menguasai bacaan Al-Qur'an

---

<sup>7</sup> Sri Tuti Rahmawati dan Ahmad Zain Sarnoto, *Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Qur'an*, MADANI Institute Vol 9 No 2 2020

dengan benar, dengan indikator kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, dan fashahannya. Dalam penerapan ini merupakan bukanlah sebuah hal yang mudah dijalankan, maka program ini dibuat dengan baik sehingga santri pun tidak merasakan sebuah yang membuat dirinya menjadi banyak beban.

Santri yang menghafal Al-Qur'an diharapkan bukan hanya mampu menghafalkan Al-Qur'an tetapi juga berakhlak baik. Kepribadian serta akhlak santri yang baik tersebut merupakan cara pengelolaan kecerdasan spiritual yang didapatnya melalui aktivitasnya dalam menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan inilah peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui proposal penelitian yang berjudul "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Jepara".

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh aktivitas menghafal terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Jepara?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh aktivitas menghafal terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Jepara.

Sesuai dengan tujuan yang telah dijelaskan di atas, maka manfaat dari penelitian adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memberikan bayangan tentang peran aktivitas menghafal Al-Qur'an agar meningkatkan mutu pendidikan dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an dan meningkatkan kualitas para calon penghafal Al-Qur'an menjadi lebih baik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis

Penulis mengharapkan agar mendapatkan lebih banyak wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian ini.

- b. Bagi pondok yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kualitas menghafal santri di Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an menjadi lebih baik dan dapat menghasilkan santri-santri yang tahfidzul Qur'an.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Aktivitas Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Aktivitas Menghafal Al-Qur'an
  - a. Pengertian Aktivitas Menghafal

Dalam bahasa Arab menghafal berarti *hifdh*. *Hifdh* merupakan bentuk mashdar dari kata *hafidho-yahfadhu* yang berarti menghafal. Sedangkan penggabungan dengan kata Al-qur'an merupakan bentuk *idhofah* yang berarti menghafalkannya. Dalam tataran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

- b. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatan . Allah SWT menurunkannya kepada Nabi Muhammad SAW, demi membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya Ilahi, dan membimbing mereka ke jalan yang lurus. Rasulullah menyampaikannya kepada para sahabatnya

---

<sup>8</sup> Zaki Zamani dan M. Syukron Maksun, *Menghafal Al-qur'an Itu Gampang!* (Yogyakarta: Mutiara Medis, 2009) hlm 20



sebagai penduduk asli Arab yang sudah tentu dapat memahami tabiat mereka. Jika terdapat sesuatu yang kurang jelas bagi mereka tentang ayat-ayat yang mereka terima, mereka langsung menanyakannya kepada Rasulullah.<sup>9</sup>

Qara'a mempunyai arti mengumpulkan, dan Qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapih. Qur'an pada mulanya seperti Qira'ah, yaitu masdar dari kata Qara'a, Qira'atun, Qur'anun. Allah berfirman:

﴿ ۱۷ ﴾ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿ ۱۸ ﴾

*“Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (dalam dadamu) membacanya apabila Kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya”.* (Al-Qiyamah: 17-18)

Qur'an dikhususkan sebagai nama bagi kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Secara gabungan kata itu dipakai untuk nama Qur'an secara keseluruhan, begitu juga untuk penamaan ayat-ayatnya.

Sebagian ulama menyebutkan bahwa penamaan kitab-kitab ini dengan nama Al-Qur'an di antara kitab-kitab Allah itu karena kitab ini mencakup inti dari kitab-kitab-

---

<sup>9</sup> Syaikh Manna Al-Qathtan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006) hlm 3

Nya, bahkan mencakup inti dari semua ilmu. Hal itu diisyaratkan dalam firman-Nya<sup>10</sup>:

﴿٨٩﴾ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ

“Dan kami turunkan kepadamu al kitab (Qur’an) sebagai penjelas bagi segala sesuatu” (An-Nahl: 89)

Sebagai pedoman, Al-qur’an tidak memiliki substansi yang meragukan di dalamnya. Al-qur’an sebagai kitab, undang-undang, hujjah dan petunjuk yang menyangkut dengan seluruh aspek kehidupan manusia. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Baqarah: 2 sebagai berikut:

﴿٢﴾ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

“Kitab (Al Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.”

Ibnu Katsir mengartikan bahwa Allah SWT, memberi pernyataan, Al-qur’an itu adalah kitab milik-Nya yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Isi Al-qur’an ini tidak ada sedikitpun kepalsuan apalagi kebohongan bahwa Al-qur’an ini bukan dari Allah. Sebaliknya Al-qur’an ini merupakan kunci sukses, sumber hidayah,

---

<sup>10</sup> Moch. Tholchah, *Aneka Pengkajian Studi Al-Qur’an* (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara 2016) hlm 3

petunjuk bagi orang yang berima dan bertaqwa untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>11</sup>

Dr. Muhammad Abdullah dalam kitab-nya, *Kaifa tahfadhul Qur'an*, seperti dikutip oleh Achmad Yaman Syamsuddin, memberi definisi Al-qur'an sebagai berikut. Al-qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara *ruhul amin* (malaikat Jibril), dan dinukilkan kepada kita dengan jalan *tawatur* yang membacanya dinilai sebagai ibadah. Diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Naas.

Sedangkan Muhammad Ali Ash-Shabuni dalam kitab-nya, *At-Tibyan fi 'Ulumil Qur'an*, memberikan arti Al-qur'an adalah kalam Allah yang melemahkan tantangan musuh (mu'jizat) yang diturunkan kepada Nabi atau Rasul yang terakhir dengan perantara Malaikat Jibril, tertulis dalam beberapa mushaf, dipindahkan kepada kita secara mutawatir, merupakan ibadah dengan membacanya dimulai dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri Surat An-Nas.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Asnil Aida Nasution, *Patologi Sosial Dan Pendidikan Islam Keluarga* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019)

<sup>12</sup> Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, *Menghafal Al-qur'an Itu Gampang!* (Yogyakarta: Mutiara Medis, 2009) hlm 13

Al-Qur'an pertama kalinya diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW pada 17 Ramadhan tahun pertama kenabian atau di waktu Nabi Muhammad SAW telah diangkat menjadi Nabi.<sup>13</sup> Surah yang pertama turun adalah Al-'Alaq ayat 1-5:

أَفْرَأُ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾  
أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ  
مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar manusia (dengan perantaraan) qalam. Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya”.*

Sedangkan berikut ini ayat terakhir yang turun adalah Surat Al-Baqarah ayat 281:

وَتَقِفُوا يَوْمًا تُرْجَعُونَ فِيهِ إِلَى اللَّهِ ثُمَّ تُوَفَّى كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ  
لَا يُظْلَمُونَ ﴿٢٨١﴾

*“Dan peliharalah dirimu dari (azab yang terjadi pada) hari yang pada waktu itu kamu semua dikembalikan kepada Allah. Kemudian masing-masing diri diberi*

---

<sup>13</sup> Kadar M. Yusuf, *Studi Alquran*, (Jakarta: AMZAH, 2012) hlm 20

*balasan yang sempurna terhadap apa yang telah dikerjakannya, sedang mereka sedikit pun tidak dianiaya”.*

Di antara karakteristik Al-Qur'an lainnya adalah karena ia merupakan kitab suci yang terpelihara keasliannya dan Allah SWT sendiri yang menjamin pemeliharannya, serta tidak membebankan hal itu kepada seorang pun.<sup>14</sup> Tidak seperti yang dilakukan terhadap kitab-kitab suci lainnya, yang hanya dipelihara oleh umat yang menerimanya. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT:

إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ يَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ  
أَسْلَمُوا لِلَّذِينَ هَادُوا وَالرَّبَّيُّونَ وَالْأَنْبِيَاءُ بِمَا أَسْتَحْفَظُوا مِنْ  
كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ فَلَا تَخْشَوُا النَّاسَ وَاخْشَوْنَ  
وَلَا تَتَّبِعُوا بِيَأْتِي تَمَنَّا قَلِيلًا وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ  
فَاءُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ ﴿٤٤﴾

*“Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), yang dengan Kitab itu diputuskan perkara orang-orang Yahudi oleh nabi-nabi yang menyerah diri kepada Allah,*

---

<sup>14</sup> Muhammad Ali as-Shabuni, *At-Tibyan fi Ulum Al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Ilm Li al-Malayin, 1985) hlm 17

*oleh orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka, disebabkan mereka diperintahkan memelihara kitab-kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. Karena itu janganlah kami takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. Dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit. Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir.” (QS. Al-Maidah:44)*

Di dalam Al-Qur'an, Allah SWT menjelaskan tentang fadilah atau keutamaan Al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW
- b. Tidak mengandung kebatilan
- c. Penuh dengan hikmah
- d. Mudah dipelajari
- e. Memberi petunjuk dan kabar gembira pada orang yang beriman
- f. Mencakup seluruh aspek kehidupan
- g. Kesucian dan kemurniannya senantiasa terjaga<sup>15</sup>

Ada banyak hadits yang menginformasikan, keutamaan Al-Qur'an, keutamaan surat-surat dalam Al-Qur'an dan juga keutamaan ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an. Dan juga ayat-ayat atau surat-surat yang atas izin Allah SWT, mempunyai manfaat, daya sembuh (syifa') dan

---

<sup>15</sup> Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, (Sidoarjo: Guepedia, 2020)

Rahmat bagi orang-orang Mu'min.<sup>16</sup> Salah satu hadits Nabi tentang keutamaan Al-Qur'an:

قَالَ عُمَرُ أَمَا إِنَّ نَبِيَّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ

بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ آخَرِينَ (أحمد و مسلم و ابن ماجه

والدارمي)

*“Diriwayatkan dari Umar shallallahu’alaihi wasallam, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya Allah meninggikan derajat seseorang melalui Al-Qur’an ini dan merendahkan sebagian lainnya.” (HR. Ahmad, Muslim, Ibn Majah dan ad-Darimi)*

Orang yang ahli Al-qur’an adalah orang yang memiliki kedudukan khusus di sisi Allah dan didekatkan kepadaNya. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ, قَالُوا مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ هُمْ أَهْلُ

الْقُرْآنِ, هُمْ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ

*“Sesungguhnya Allah memiliki orang-orang yang dekat dari kalangan manusia. “Para sahabat berkata, “Siapakah mereka wahai Rasulullah SAW? “beliau menjawab, “Mereka adalah ahli Al-qur’an, orang yang*

---

<sup>16</sup> Gus Arifin dan Suhendri Abu Faqih, *Al-Qur’an Sang Mahkota Cahaya*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010)

dekat kepada Allah dan memiliki kedudukan khusus di sisiNya.”<sup>17</sup>

Allah SWT menjamin bagi siapa saja yang mau dan gemar membaca Al-Qur'an, niscaya hidupnya akan mulia.<sup>18</sup> Rasulullah SAW bersabda:

وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ, مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ لَمْ يُرَدَّ

إِلَى أَرْضٍ أَلْسِنَتِهَا رَدَدَتْهَا أَسْفَلَ سَافِلِينَ إِلَّا

الَّذِينَ آمَنُوا قَالَ الَّذِينَ قَرَأُوا الْقُرْآنَ (رواه الحاكم وقال صحيح

الاءسناد)

“Dari Ibn ‘Abbas radhiyallu’anhU berkata, “Barang siapa yang membaca Al-Qur'an, ia tidak akan dikembalikan kepada kehidupan yang hina”, dan hal itu sesuai firman Allah SWT, “Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh, maka bagi mereka pahala yang tidak ada putus-putusnya” (QS. At-Tiin: 5-6), Ia berkata, “yaitu orang-orang yang membaca Al-Qur'an.” (HR. Hakim dan ia berkata Sahibu al- Isnad)

---

<sup>17</sup> Syaikh Abdul Muhsin Al Qasim, *Cara Menghafal Al Qur'an & Matan Ilmiah*, (Boyolali: Mufid Arabic Learning Centre)

<sup>18</sup> Gus Arifin dan Suhendri Abu Faqih, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010)



Menghafal Al-qur'an berarti membaca Al-qur'an secara berulang-ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, satu surat ke surat berikutnya sehingga dapat diucapkan dengan baik tanpa melihat Al-qur'an.<sup>19</sup>

c. Indikator Aktivitas Menghafal Al-Qur'an

Aktivitas Menghafal al-qur'an pada dasarnya adalah proses kegiatan aktif dalam mengulang-ulang bacaan al-quran, baik dengan membaca ataupun mendengar sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan mampu diucapkan kembali tanpa melihat mushaf al-qur'an. Adapun beberapa indikatornya antara lain:<sup>20</sup>

1. Membaca sebelum menghafal (bin Nadzar)

Seseorang yang berniat untuk menghafal al-qur'an sangat dianjurkan membaca al-qur'an dengan melihat mushaf (bin nadzar) dengan istiqomah sebelum mulai menghafalnya.<sup>21</sup> Setelah dibaca dengan mekihat pada mushaf dan terus ada

---

<sup>19</sup> Khoirul Anwar dan Mufti Hafiyana, *Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*, JPII Vol 2, No 2, April 2018

<sup>20</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2015)

<sup>21</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2015),h.61

bayangan, kemudian dibaca dengan tanpa melihat mushaf minimal 3 kali dalam satu kalimat, dan maksimal tidak terbatas. Apabila tidak ada bayangan maka harus ditingkatkan sampai menjadi hafal betul.<sup>22</sup>

2. Setoran hafalan (Menyimakan hafalan)

Tasmi' yaitu mensetorkan hafalan secara rutin kepada ustadz yang menyimaknya dengan mushaf. Mentasmi'kan akan menumbuhkan rasa yakin dengan apa yang telah dihafal.<sup>23</sup> Menurut Sa'dulloh, tasmi' ialah memperdengarkan hafalannya kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.<sup>24</sup>

Menyetorkan hafalan yang baru dihafalkannya kepada ustadz atau ustadzah. Ustadz tersebut haruslah seorang penghafal Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Seorang murid duduk

---

<sup>22</sup> Mughni Najib, *Impelmentasi Metode Takrir dalam Menghafal AlQuran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk*, Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Vol 8

<sup>23</sup> Romdoni Massul, *Metode Cepat Menhafal & Memahami Ayat-ayat Suci AL-quran*, (Yogyakarta: Lafal Indonesia, 2014), h 49

<sup>24</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2015)

dihadapan gurunya untuk memperdengarkan bacaannya secara langsung. Guru akan menegur murid jika terdapat kesalahan dalam bacaannya serta membetulkan kesalahannya secara terus menerus, karena menghafal berangsur-angsur dari surat pendek dan mudah menuju surat panjang yang sulit jauh lebih mudah dilakukan.<sup>25</sup>

### 3. Muraja'ah

Takrar berasal dari bahasa Arab yaitu yang artinya mengulang sesuatu, berbuat berulang-ulang.<sup>26</sup> Setiap perbuatan yang akan dilakukan oleh manusia dalam rangka mensukseskan suatu tujuan yang baik mesti berpegang pada dasar tertentu sebagai pijakan atau sandaran dalam melaksanakan sesuatu perbuatan. Sangat dimungkinkan sekali suatu hafalan yang sudah baik dan lancer menjadi tidak lancer atau bahkan menjadi hilang sama sekali. Sewaktu takrir, materi yang diperdengarkan dihadapan guru harus selalu seimbang dengan tahfidz yang sudah dikuasainya.

---

<sup>25</sup> Muhammad Habibillah dan Muhammad Asy Syinqithi, *Kiat Mudah Menghafal Al-Qur'an*, hal 78

<sup>26</sup> Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Mahmud Yunus Wadzurrah, 1990 hal 370

Takrir sebagian dari proses menghafal al-qur'an yang juga sebagai kunci keberhasilan dari semua yang diusahakan dalam menghafalkan dan menjaga hafalan al-qur'an pada diri seseorang.<sup>27</sup> Waktu yang terbaik untuk murajaah ialah dalam setiap kesempatan.<sup>28</sup>

d. Faktor Penghambat dan Pendukung Aktivitas Menghafal Al-Qur'an

Tidak selamanya dalam pelaksanaan dan pengelolaan pembelajaran dapat berjalan mulus pasti ada celah dan lika liku yang tidak kesesuaian antara yang direncanakan dan pelaksanaan. Ketidakesesuaian tersebut karena adanya pengaruh beberapa faktor penghambat begitupun dibalik faktor penghambat tentu adama yang mendukung. Diantaranya sebagai berikut:<sup>29</sup>

1.) Faktor Penghambat

---

<sup>27</sup> Mughni Najib, *Impelmentasi Metode Takrir dalam Menghafal AlQuran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk*, Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Vol 8

<sup>28</sup> Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now 30 hari hafal Alquran Metode at-Takrir*, (Bekasi: Institut Quantum Akhyar, 2018), h 25

<sup>29</sup> Eva Fatmawati, *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an*, Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol 4 No 1 Juni 2019

Faktor penghambat bagi santri dalam mengikuti kegiatan aktivitas menghafal Al-qur'an (tahfidz), di antaranya:

- a.) Malas, malas adalah sifat manusia, dan malas ini adalah sifat yang tidak baik. Dalam menghafal Al-Qur'an, sifat malas sering muncul saat mengalami kesulitan menghafal dan ketika merasa jenuh. Kadang malas juga muncul saat menambah dan mengulang hafalan.<sup>30</sup>
- b.) Kurangnya minat santri muraja'ah hafalan, sehingga santri sering lupa bacaan yang sudah hafal sebelumnya, di samping juga karena kemampuan dan semangat belajar yang tidak sama.
- c.) Banyak yang mengantuk, terutama di pagi hari sesudah shalat shubuh.<sup>31</sup>
- d.) Kesibukan organisasi sekolah, setiap sekolah biasanya memiliki kegiatan organisasi siswa. Kegiatan organisasi siswa ini menjadi wadah

---

<sup>30</sup> Ridhoul Wahidi, *Hafal Alquran Meski Sibuk Sekolah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017)

<sup>31</sup> Dudi Badruzaman, *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis*, Jurnal KACA Jurusan Ushuluddin STAI AL FITHRAH Vol 9, No 2, Agustus 2019

bagi mereka untuk mengembangkan bakat dan belajar berorganisasi. Kegiatan ini bisa menunjang hafalan jika diberi porsi untuk kegiatan rohani dan kegiatan lainnya yang positif, misalnya setiap minggu sekali diadakan khataman bersama yang dipelopori oleh organisasi siswa sekolah.

- e.) Tugas sekolah, selain kesibukan organisasi sekolah, tugas-tugas mata pelajaran yang diberikan oleh guru biasanya menjadi alasan untuk tidak membagi waktu menghafal, padahal mengatur waktu dengan baik akan dapat menyelesaikan tugas sekolah dan hafalan. Seorang penghafal Al-Qur'an sebisa mungkin dapat membagi waktu antara tugas sekolah dan hafalannya, agar keduanya dapat berjalan beriringan.<sup>32</sup>

## 2.) Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor pendukung keberhasilan aktivitas menghafal Al-qur'an (tahfidz), di antaranya:

---

<sup>32</sup> Ridhoul Wahidi, *Hafal Alquran Meski Sibuk Sekolah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017)

- a.) Motivasi yang kuat untuk melakukan menghafal Al-qur'an 30 juz secara sempurna.
- b.) Usia dini (7-12)/ Golden age merupakan periode emas bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan hafalan sebagai stimulasi terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya.
- c.) Pembimbing tahfidz yang tidak pernah berganti dan terjalin kedekatan hubungan emosional antara santri dan pembimbing, sehingga santri mudah untuk diatur dan diarahkan.
- d.) Pembimbing tahfidz yang setiap waktu mendampingi layaknya orangtua yang selalu hadir di sisi anak, membentuk rasa hadirnya orang tua di dekat mereka dan menumbuhkan kenyamanan.
- e.) Lingkungan tahfidz yang kondusif menjadikan santri mudah konsentrasi untuk menghafal Al-qur'an.
- f.) Penyelesaian masalah yang terjadi pada santri diselesaikan langsung antara santri dan pembimbing dengan metode yang variatif dan

penuh dengan kasih sayang, sehingga santri tidak merasa disalahkan.

- g.) Kerja keras, keikhlasan dan dorongan orang tua dalam mendorong anaknya untuk hafal Al-qur'an menjadi motivasi yang besar dalam kemudahan menghafal Al-qur'an.
- h.) Terjalin komunikasi yang baik antara kyai, pembimbing dan orang tua dalam pelaksanaan tahfidz Al-qur'an. Sehingga kyai menjadi pemutus kebijakan, pembimbing selaku pengelola dan santri yang di masukan ke pesantren menjadi pelaksananya.<sup>33</sup>

Wiwi Alawiyah Wahid membagi faktor pendukung dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an menjadi lima faktor, diantaranya:<sup>34</sup>

a.) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafal Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka

---

<sup>33</sup> AH. Bahruddin, dkk, *Metode Tahfizh Al-quran Untuk Anak-anak Pada Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah*, Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6, No. 2, Oktober 2017

<sup>34</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012) hlm 139



proses menghafal akan menjadi lebih cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat.

b.) Faktor Psikologis

Orang yang menghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Untuk itu selain kesehatan lahiriah penghafal Al-Qur'an juga memerlukan kesehatan dari segi psikologis. Karena, bila banyak yang dipikirkan atau dirisaukan oleh penghafal Al-Qur'an maka proses menghafal akan terganggu, akibatnya akan banyak ayat yang sulit untuk dihafal. Ketika hal itu terjadi maka bagi penghafal Al-Qur'an untuk memperbanyak berdzikir dan beristighfar kepada Allah SWT.

c.) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an. Setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani.

Namun, perlu di garis bawahi kurangnya kecerdasan bukan berarti menjadi alasan untuk

tidak bersemangat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal terpenting adalah rajin dan istiqomah dalam menjalani hafalan serta bangun hubungan yang baik dengan Allah SWT.

d.) Faktor Motivasi

Orang yang menghafal Al-Qur'an pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi ia akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat atau dari keluarga akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi penghafal itu sendiri.

e.) Faktor Usia

Pada dasarnya, mencari ilmu tidaklah mengenal waktu dan usia, begitupun dengan menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an bisa dilakukan kapan saja dan oleh usia berapapun. Namun, tidak bisa dipungkiri juga, kalau semakin dewasa usia seorang maka pikirannya akan semakin kompleks dalam permasalahan. Dengan alasan itulah, usia yang dianjurkan untuk menghafal Al-Qur'an adalah mereka yang masih menempuh usia produktif.

e. Manfaat aktivitas Menghafal Al-Qur'an

Aktivitas Menghafal Al-Qur'an mengandung banyak manfaat. Adapun manfaat aktivitas menghafal Al-Qur'an antara lain:<sup>35</sup>

- 1) Al-Qur'an adalah pemberi syafa'at pada hari kiamat bagi umat manusia yang membacanya, memahaminya, dan mengamalkannya.
- 2) Para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT. Pahala yang besar serta penghormatan di antara manusia.
- 3) Al-Qur'an menjadi hujjah dan pembela bagi pembacanya serta sebagai pelindung dari siksaan api neraka.
- 4) Para pembaca Al-Qur'an khususnya para penghafal Al-Qur'an yang kualitas dan kuantitas bacaannya lebih bagus akan bersama Malaikat yang selalu melindunginya dan mengajak pada kebaikan.
- 5) Para penghafal Al-Qur'an diprioritaskan untuk menjadi imam dalam shalat.
- 6) Penghafal Al-Qur'an adalah pilihan Allah SWT.

---

<sup>35</sup> Wivi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012) hlm 145

- 7) Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang mulia dari umat Rasulullah SAW.
- 8) Menghafal Al-Qur'an salah satu kenikmatan paling besar yang telah diberikan oleh Allah SWT.
- 9) Mencintai penghafal Al-Qur'an sama dengan mencintai Allah SWT.
- 10) Para penghafal Al-Qur'an memiliki ingatan yang tajam dan bersih intuisinya.
- 11) Para penghafal Al-Qur'an telah banyak menghafal kosa kata bahasa Arab.
- 12) Kehormatan dan kemuliaan yang diberikan oleh Allah SWT, tidak hanya kepada sang penghafal Al-Qur'an saja melainkan juga bagi kedua orang tuanya.

## **B. Kecerdasan Spiritual**

### **1. Pengertian Kecerdasan Spiritual**

Ada banyak kecerdasan yang diberikan oleh Tuhan kepada manusia. Thorndike membagi kecerdasan itu ada tiga macam, yakni kecerdasan abstrak (kemampuan dalam memahami simbol matematis dan bahasa), kecerdasan konkret (kemampuan dalam memahami objek yang nyata), dan kecerdasan sosial (kemampuan dalam memahami dan mengelola sebuah hubungan sosial).

Kata spiritual, yang akar katanya spirit, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka susunan

W.J.S. Poerwadarminta berarti: jiwa, sukma, roh. Dari arti kamus ini untuk membuatnya menjadi kata benda, dalam buku ini sepakati disebut spiritualitas. Jadi hal-hal yang berkaitan dengan jiwa, sukma, ataupun roh, semuanya dapat dikaitkan dengan spiritualitas.<sup>36</sup>

Dalam Islam, sebagaimana diyakini oleh Ibn al-‘Arabi, spiritualitas seseorang mengarah pada kesatuan antara manusia, alam, dan Tuhan. Al-Qur’an mengungkapkan world view-nya bahwa alam tidak bisa dipahami hanya sebagai kumpulan dunia materi, melainkan juga dunia spiritual, yakni hubungan-hubungan analogis dan alegorisnya, serta peran manusia dalam keseluruhan sistem yang mengaturnya. Sistem hubungan ini berada dalam pola piramida yang terdiri dari makrokosmos (*al-‘alam al-kabir*), mikrokosmos (*al-‘alam ash-shaghir*) dan metakosmos. Makrokosmos adalah alam semesta pada umumnya, mikrokosmos adalah manusia, dan metakosmos adalah Allah.<sup>37</sup>

Dari beberapa pengertian spiritualitas di atas maka dapat disimpulkan bahwa spiritualitas adalah segala perbuatan baik yang berorientasi filosofis, berusaha untuk memiliki arti serta

---

<sup>36</sup> Irmansyah Effendi, *Spiritualitas: Makna, Perjalanan yang Telah Dilalui, dan Jalan yang Sebenarnya*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014) hlm 1

<sup>37</sup> Abdul Jalil, *Spiritual Enterpreneuship Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2013) hlm 30

memiliki nilai transenden dan disandarkan hanya untuk mengabdikan kepada Allah. Spiritualitas pada hakikatnya adalah setiap tindakan manusia yang memiliki tujuan mulia dan memiliki nilai transenden.<sup>38</sup>

Secara garis besar, setidaknya dikenal ada tiga macam jenis kecerdasan salah satunya yaitu, Kecerdasan spiritual atau dalam istilah lain disebut Spiritual Quotient (SQ) merupakan istilah untuk kecerdasan yang ketiga setelah Intelligence Quotient (IQ) dan Emotional Quotient (EQ). disebut kecerdasan ketiga, karena memang secara kronologis istilah kecerdasan ini muncul belakangan setelah dua kecerdasan sebelumnya. Bahkan kehadiran SQ menandingi kepopuleran IQ dan EQ.<sup>39</sup>

Menurut Zohar dan Marshall Kecerdasan spiritual dibangun atas teori *God Spot* (titik Tuhan) yang dipelopori oleh Terence Deacon dan Viktor Frankl pada akhir 1990. *God spot* merupakan sekumpulan saraf yang terletak di daerah lobus temporal otak dibalik pelipis. *God spot* berfungsi menyadarkan akan eksistensi fundamental yang menyebabkan kita bersikap idealistis dan mencari solusi atas

---

<sup>38</sup> Imron, *Aspek Spiritualitas Dalam Kinerja*, (Magelang: Unimma Press, 2018)

<sup>39</sup> Rahmat Rifai Lubis, *Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak*, Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman Vol. I. No.1 Januari-Juni 2018.

problem yang ada. *God spot* membuat kita berhasrat pada sesuatu yang lebih tinggi (transenden), sehingga muncul rasa cita yang mendalam, rasa damai yang mendalam, rasa keastuan eksisntensi, dan keindahan yang mendalam.<sup>40</sup>

Ary Ginanjar Agustian mendefinisikan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah pada setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya (*hanif*), dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik) serta berprinsip hanya karena Allah SWT.<sup>41</sup>

Kecerdasan Spiritual (SQ) adalah kecerdasan menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan, merupakan kecerdasan tertinggi.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *Spiritual Capital: Memberdayakan SQ di Dunia Bisnis*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2004) hlm 120-121.

<sup>41</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spiritual ESQ*, (Jakarta: Agra, 2001) hlm 57

<sup>42</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2000) hlm 4

Perintah untuk mengenal jati diri ini terdapat dalam firman Allah SWT, sebagaimana berikut:

﴿۲۱﴾ وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ

*Dan juga pada diri kalian, apakah kalian tidak memperhatikan” (QS. Adz-Dzariyat: 21)*

Kecerdasan Spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menangkap makna sebuah perilaku dalam konteks yang lebih luas. Roberts A. Emmons menyebut lima ciri utama yang dimiliki oleh mereka yang cerdas secara spiritual, yakni<sup>43</sup> 1) kemampuan untuk mentransendensikan yang fisik dan yang material, 2) kemampuan untuk mengalami tingkat kesadaran yang memuncak, 3) kemampuan untuk menyakralkan pengalaman sehari-hari, 4) kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber spiritual untuk menyelesaikan masalah, serta kemampuan untuk berbuat baik, 5) kemampuan untuk berbuat baik, memberi maaf, mengekspresikan terima kasih, sederhana dan bersahaja, serta menunjukkan kasih sayang dan kebijaksanaan.

Kecerdasan spiritual tentu diraih dengan berbagai macam syarat. Diantara syarat-syarat tersebut adalah

---

<sup>43</sup> Roberts A. Emmons, *The Psychology of Ultimate Concerns: Motivation and Spirituality in Personality*, Journal of Happiness Studies, vol. 2, 2001



bagaimana menjadikan Tuhan satu-satunya tempat bergantung. Ketika manusia dihadapkan oleh berbagai macam problematika kehidupan dari yang sifatnya ringan hingga problematika yang bersifat rumit sekalipun. Al-Qur'an menerangkan perintah penyandaran diri hanya padanya yang tercermin dari firman Allah, sebagaimana berikut:

﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾﴾  
﴿وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾﴾

*“Katakanlah: “Dialah Allah, Yang Maha Esa, Allah tempat bergantung, tidak beranak dan tidak diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengannya” (QS. Al-Ikhlâs:1-4)*

Jadi dengan demikian berarti orang yang cerdas secara spiritual adalah orang yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai *Ilahiyah* sebagai manifestasi dari aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari dan berupaya mempertahankan keharmonisan dan keselarasan dalam kehidupannya, sebagai wujud dari pengalamannya terhadap tuntutan fitrahnya sebagai makhluk yang memiliki ketergantungan terhadap kekuatan yang berada diluar jangkauan dirinya yaitu Sang Maha Pencipta.<sup>44</sup>

## 2. Indikator Kecerdasan Spiritual

---

<sup>44</sup> Ahmad Rifai, *Peran Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual*, Al Amin: Jurnal Kajian dan Budaya Islam Vol 1 No 2 2018

Kecerdasan spiritual terlihat kompleks, akan tetapi kecerdasan ini hanya membutuhkan kemampuan untuk memaknai setiap perilaku dan aspek kehidupan, membersihkan jiwa dari pengaruh buruk. Berikut beberapa indikator dari kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut:<sup>45</sup>

a. Merasakan kehadiran Allah SWT

Mereka yang bertanggung jawab dan cerdas secara ruhaniah, merasakan kehadiran Allah dimana saja mereka berada. Mereka meyakini bahwa salah satu produk dari keyakinannya dalam beragama antara lain melahirkan kecerdasan spiritual yang menumbuhkan perasaan yang sangat mendalam (zauq) bahwa dirinya senantiasa berada dalam pengawasan Allah.<sup>46</sup> Allah SWT berfirman dalam QS. Qaaf ayat 16:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ وَنَحْنُ أَقْرَبُ

إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ ﴿١٦﴾

*“Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan*

---

<sup>45</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spiritual ESQ*, (Jakarta: Agra, 2001)

<sup>46</sup> Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence) Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional dan Berakhlak*, (Jakarta: Gema Insani, 2001)

*Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya.”*  
(QS. Qaaf:16)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT senantiasa ada dimanapun hambanya berada dan tampak dalam pandangan batin yaitu qalbu. Kesadaran bahwa Allah senantiasa bersamanya merupakan bentuk fitrah manusia. Dengan kesadaran itu pula, sebenarnya nilai-nilai moral akan terpelihara.<sup>47</sup>

b. Memiliki tujuan hidup yang baik

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan mengerti bagaimana hidupnya akan berlangsung. Selalu memaknai hidup dari sisi positifnya membuat seseorang yang spiritualnya baik kan menemukan tujuan hidup yang baik pula. Menurut Stephen R. Covey seperti yang dikutip Toto Tasmara dalam bukunya kecerdasan rohaniyah, visi adalah pengejawantahan yang terbaik dari imajinasi kreatif dan merupakan motivasi utama dari tindakan manusia.<sup>48</sup>

Mereka sangat memikirkan tujuannya, bagaimana mencapainya hingga apa saja hal-hal kecil yang terkait

---

<sup>47</sup> Marliza Oktapiani, *Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*, Tahdzib Akhlaq Vol 5 No 1 2020

<sup>48</sup> Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transendental Intelligence) Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional dan Berakhlak*, (Jakarta: Gema Insani, 2001)

dengan tujuannya. Seseorang yang memiliki tujuan yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan baik secara moral maupun dihadapan Allah SWT. Dengan demikian kehidupan manusia bukan hanya makan, minum, tidur, dan sebagainya, tetapi lebih jauh dari itu manusia adalah makhluk yang membutuhkan Tuhan. Mereka mempunyai kebutuhan yaitu kebutuhan rohani seperti mendekati diri kepada Allah SWT bagi seorang Muslim. Dimana seseorang Muslim akan mendapatkan ketenangan dan ketentraman jiwa ketika dapat melaksanakan ritual ibadahnya.

c. Jujur

Kejujuran adalah tiang penopang segala persoalan. Salah satu dimensi kecerdasan ruhani terletak pada nilai kejujuran yang merupakan mahkota kepribadian orang-orang yang mulia. Kejujuran merupakan komponen rohani yang menentukan berbagai sikap terpuji.<sup>49</sup> Kejujuran menuntut kongruensi atau keutuhan seseorang didalam memandang sebuah persoalan. Utuh dan selaras dalam persepsi dirinya terhadap orang lain atau persoalan yang sedang dihadapinya serta utuh dan

---

<sup>49</sup> Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transendental Intelligence) Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional dan Berakhlak*, (Jakarta: Gema Insani, 2001) 189-190

selaras antara nilai-nilai yang diyakininya serta perbuatan yang dilakukannya.<sup>50</sup>

d. Cenderung kepada kebaikan

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan selalu menghargai dirinya baik jasmaninya atau rohaninya. Selalu kritis dan berhati-hati dalam tindakan serta selalu termotivasi untuk melakukan kebaikan.

Seseorang yang tinggi SQ-nya juga cenderung menjadi seseorang pemimpin yang penuh pengabdian yaitu seseorang yang bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi kepada orang lain dan memberikan petunjuk penggunaannya. Dengan perkataan lain, seseorang yang memberi inspirasi kepada orang lain.

Adapun cara untuk meningkatkan kecerdasan spiritual adalah lebih menghayati agama yang dianutnya. Sebab banyak orang yang beragama namun tidak mengerti dengan ajaran agamanya, sehingga agama hanya sebagai simbolis saja. Implementasi terhadap ajaran agama akan menimbulkan rasa

---

<sup>50</sup> Intan Savitri, *Belajar Jujur*, JP Books, 2020

kecintaan terhadap sang pencipta sehingga akan mudah untuk menselaraskan pikiran, hati, dan agama.<sup>51</sup>

### 3. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Manusia yang memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian dia dalam berinteraksi dengan manusia, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada Nya.<sup>52</sup> Allah berfirman:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ

الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

*“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?”. (QS. Fusshilat:33)*

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa kondisi spiritual seseorang berpengaruh terhadap kemudahan dia dalam menjalani kehidupan ini. Jika spiritualnya baik, maka ia menjadi orang yang cerdas dalam kehidupan. Untuk itu yang terbaik bagi seseorang adalah memperbaiki

---

<sup>51</sup> Rahmat Rifai Lubis, *Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak*, Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman Vol.I. No. 1 Januari-Juni 2018

<sup>52</sup> Mas Udik Abdullah, *Meledakkan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakal*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005) 181

hubungannya kepada Allah yaitu dengan cara meningkatkan takwa dan menyempurnakan tawakal serta memurnikan pengabdian kepada-Nya.<sup>53</sup>

Fungsi-fungsi kecerdasan spriritual menurut Zohar dan Marshall yaitu<sup>54</sup>:

- a. Menjadikan manusia yang apa adanya serta memberi potensi untuk lebih berkembang.
- b. Menjadikan manusia lebih kreatif.
- c. Dapat digunakan pada masalah sangat krisis yang membuat kita merasa seakan kehilangan keteraturan diri.
- d. Dapat meningkatkan pengetahuan keberagaman yang luas.
- e. Mampu menjembatani atau menyatukan hal yang bersifat personal dan interpersonal antar diri dan orang lain.
- f. Untuk mencapai kematangan pribadi yang lebih utuh karena kita mempunyai potensi untuk hal tersebut.
- g. Dapat digunakan dalam menghadapipilihan dan realitas yang pasti akan dating dan harus kita hadapi bagaimanapun bentuknya.

---

<sup>53</sup> Mas Udik Abdullah, *Meledakkan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakal*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005) 182

<sup>54</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spriritual*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2001)

Sedangkan fungsi-fungsi kecerdasan spiritual menurut Ari Ginanjar dalam bukunya yang berjudul *ESQ* yaitu membentuk perilaku seseorang yang berakhlak mulia.<sup>55</sup> Perilaku yang dimaksud yaitu:

- a. Kecerdasan hati, yaitu menghormati dan menerima segala nasehat dan kritik orang lain.
- b. Tawakkal yaitu tabah atas segala cobaan dan selalu berserah diri kepada Allah.
- c. Keikhlasan yaitu selalu mengerjakan sesuatu tanpa pamrih.
- d. Kaffah (totalitas) yaitu kecenderungan untuk melihat antara berbagai hal dan mencari jawaban yang mendasar dengan bersikap kritis terhadap berbagai persoalan dan melihat kebenaran dari berbagai sumber.
- e. Ihsan (integritas dan penyempurnaan) yaitu memiliki integritas dan tanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi dengan melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan menjadi contoh yang baik dalam bertingkah laku.

---

<sup>55</sup> Ary Ginanjar Agustian, *ESQ*, (Jakarta: Arga, 2002) 13



#### 4. Mengembangkan Kecerdasan Spiritual

Pondasi dan sumber utama dari berkembangnya kecerdasan spiritual adalah pendalaman anak secara menyeluruh akan agama yang diyakini. Menurut Triantoro Safaria menyatakan, melalui ajaran agama anak akan memahami konsep tentang kebaikan, kebajikan dan keberadaan Tuhan yang Maha Pencipta. Sehingga dalam hal ini anak mampu memahami, menghayati, kemudian mampu mencapai kebermaknaan keberagaman pada akhirnya akan mampu mencapai kecerdasan keberagaman<sup>56</sup>

Sedangkan Sukidi sebagaimana dikutip Abd Wahab bin Umiarso, memberikan langkah-langkah untuk mengasuh SQ menjadi lebih cerdas sebagai berikut<sup>57</sup>:

- a. Kenalilah diri, karena orang yang sudah tidak bisa mengenal dirinya sendiri akan mengalami krisis makna hidup maupun krisis spiritual.
- b. Lakukan introspeksi diri atau yang dalam istilah keagamaan dikenal sbagai upaya pertobatan.

---

<sup>56</sup> Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007) 88

<sup>57</sup> Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002) 99

- c. Aktifkan hati secara rutin, yang dalam konteks beragama adalah mengingat Tuhan karena Dia adalah sumber kebenaran tertinggi dan kepada Dia-lah kita kembali. Dengan mengingat Tuhan, hati akan menjadi damai.
- d. Setelah mengingat Sang Khalik, kita akan menemukan keharmonisan dan ketenangan hidup. Kita tidak lagi menjadi manusia yang rakus akan materi, tetapi dapat merasakan kepuasan tertinggi berupa kedamaian dalam hati dan jiwa, hingga kita mencapai keseimbangan dalam hidup dan merasakan kebahagiaan spiritual.

Perubahan yang terjadi harus terus diuji lewat suatu perenungan terhadap hal yang menjadi pusat diri, motivasi, dan tujuan hidup. Ketika perenungan sudah mencapai pusat diri, motivasi dan tujuan hidup, maka segala penghalang untuk menghasilkan perubahan akan dikenali dengan baik dan siap untuk disingkirkan. Penyingkiran halangan dan rintangan yang ada ini memerlukan pemikiran tentang hal-hal yang memerlukan kedisiplinan lebih, komitmen yang perlu diambil atau dipertegas, dan langkah praktis yang perlu ditempuh.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Simon M. Tampubolon, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Di Perguruan Tinggi*, Humaniora, Vol.4 No.2 Oktober 2013. Hlm 1207

### C. Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual

Aktivitas menghafal al-qur'an merupakan proses mengingat, dimana seluruh materi ayat harus disingat secara sempurna. Anak-anak yang dilatih untuk menghafal al-qur'an sejak dini akan mengalami peningkatan kecerdasan spiritual dengan sangat baik, karena dengan melatunkan ayat-ayat suci al-qur'an secara tidak langsung anak-anak telah menjalin hubungan dengan Allah SWT dan menjadikan al-qur'an sebagai sarana bedzikir kepada Allah SWT.<sup>59</sup> Dengan hal ini, Bahirul Amali Herry dalam bukunya *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, mengutip hadits Nabi SAW:

*“Dan tidaklah suatu kaum berkumpul di sebuah rumah diantara rumah-rumah Allah (masjid), dimana membaca dan mempelajari Al-Qur'an, melainkan turun ketentraman atas mereka, dan para malaikat memenuhi majelis mereka. Dan Allah menyebut mereka pada siapa yang ada di sisi-Nya.”* (HR. Muslim)<sup>60</sup>

Spiritualitas adalah dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, dan moral. Spiritualitas memberi arah dan arti pada kehidupan. Hidup menjadi indah dan menggairahkan karena diri manusia tidak hanya di kurung oleh batas-batas fisik. Karena jiwa

---

<sup>59</sup> Wivi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012) hlm 15

<sup>60</sup> Bahirul Amali Herry, *Agar orang sibuk bisa menghafal Al-qur'an*, (Yogyakarta: Pro You, 2013)

anak-anak intuitif dan terbuka secara alami, maka orang tua dan guru hendaknya selalu memupuk spiritualitas anaknya, sumber keceriaan dan makna hidup. Caranya dengan melalui perkataan, tindakan, dan perhatian sepenuhnya dari orang tua.<sup>61</sup>

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan mengerti mana yang baik dan buruk, mereka memiliki karakter yang baik, sopan santun, jujur, dermawan, bertanggung jawab, berjiwa besar dan memiliki empati. Karakter yang seperti ini yang mencerminkan bahwa seorang penghafal Al-Qur'an mempunyai kecedasan spiritual yang tinggi jika dibandingkan dengan seseorang yang tidak menghafalkan Al-Qur'an karena mereka mampu mengedepankan nilai-nilai ibadah dalam kehidupannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ankabut:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا

إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

*“Sebenarnya, Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang dzalim”*

Kecerdasan spiritual merupakan kesadaran seseorang untuk bisa memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa

---

<sup>61</sup> Ahmad Rifai, *Peran Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual*, Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, Vol 1 No 2 2018. Hlm 257

merasakan sebuah kebahagiaan. Mukhaimin Azet berpendapat, bahwa salah satu cara untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak, yaitu dengan membimbing anak menemukan makna hidup.<sup>62</sup> Menemukan makna hidup sangat penting seseorang agar dapat meraih kebahagiaan hidup. Orang-orang yang tidak bisa menemukan makna hidup biasanya merasakan jiwanya terasa hampa. Sangatlah rugi jika hidup di dunia ini yang bersifat sementara tidak menemukan makna dalam kehidupannya. Dengan demikian, ketika seseorang diarahkan untuk menjalani aktivitas menghafal al-qur'an maka secara tidak langsung ia menyinari hidupnya dengan bacaan-bacaan al-qur'an yang akan mempengaruhi kecerdasan spiritualnya. Sebagaimana kecerdasan spiritual akan meningkat jika berhubungan dengan nilai ibadah salah satunya yaitu dengan menghafal al-qur'an.

#### D. Kajian Pustaka Relevan

Berdasarkan pengamatan dari peneliti, peneliti merujuk pada beberapa penelitian yang berkaitan, diantaranya adalah:

*Pertama*, skripsi Dewi Egatri Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Metro yang berjudul: "*Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Hidayatul*

---

<sup>62</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Yogyakarta: Katahati,2020)

*Qur'an Desa Banjar Rejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019*". Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai sebesar diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $2,247 > t_{tabel}$   $1,6839$  artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $-0,806 < 0,05$  artinya nilai signifikan lebih kecil dari  $0,05$ . Maka penelitian ini  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya ada pengaruh antara aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Tahun 2019.<sup>63</sup>. teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling dan data yang sudah dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana.

*Kedua*, skripsi Hidayah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Salatiga yang berjudul: "*Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecerdasan Spiritual (SQ) Santri Madrasatul Qur'an Pondok Pesantren Edi Mancoro Tahun 2019*". Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa analisis data yang didapat dari rumus *product moment* menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y pada santri Madrasatul Qur'an Pondok Pesantren Edi Mancoro. Hal ini terbukti karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $t_{hitung} = 11,8437 > t_{tabel} = 1,995$ , maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian terdapat signifikan antara

---

<sup>63</sup> Dewi Egatri, "Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Desa banjar Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Tumr Tahun 2019", Skripsi (Metro: IAIN Metro, 2019)

menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri Madrasatul Qur'an Pondok Pesantren Edi Mancoro.<sup>64</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan selain menyebar angket yaitu dengan wawancara dan observasi. Dalam menghitung uji hipotesis menggunakan taraf signifikansi 1%.

*Ketiga*, skripsi Dina Fitriyani Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang yang berjudul: “*Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati Tahun 2016*”. Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa metode yang digunakan berbeda. Dari hasil perhitungan data diperoleh  $F_{hitung} = 4,575$  dan diketahui nilai  $F_{tabel}$  pada taraf 5% = 4,08. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  (4,575) lebih besar daripada nilai  $F_{tabel}$  (4,08), maka dinyatakan signifikan dapat diterima dan dikatakan bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Anak-anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati Tahun 2016.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Hidayah, “Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual (SQ) Santri Madrasatul Qur'an Pondok Pesantren Edi Mancoro Tahun 2019”, Skripsi (Salatiga: IAIN Salatiga, 2019)

<sup>65</sup> Dina Fitriyani, “Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati Tahun 2016”, Skripsi (Semarang: UIN Walisongo, 2016)

Persamaan penelitian penulis adalah menggunakan variabel yang sama dan instrumen penelitian uji validitas dan uji realibilitas. Sedangkan perbedaannya penelitian adalah subjek dan lokasi penelitian dan metode observasi.

#### E. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan suatu dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya lewat penyelidikan ilmiah.<sup>66</sup> Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relavan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan permasalahan penelitian, belum jawaban yang empirik.<sup>67</sup> Berdasarkan kajian teori, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Ha: ada pengaruh yang signifikan antara menghafal al-qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesatren Riyadlul Qur'an Jepara.

---

<sup>66</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), Hlm 130

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), Hlm 64



2. Ho: tidak ada pengaruh yang signifikan antara menghafal al-qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesatren Riyadlul Qur'an Jepara.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan pendekatan penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu.<sup>68</sup> Penelitian tentang “*Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Riyadlul Qur’an Jepara*” termasuk jenis penelitian lapangan (field research), karena data-data yang diperlukan untuk penyusunan karya ilmiah diperoleh dari lapangan.

Dari penelitian ini, bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dari lapangan, untuk membuktikan bahwa hipotesis penelitian ini ditujukan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh aktivitas menghafal al-qu’an terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Riyadlul Qur’an Jepara.

### **B. Tempat dan waktu penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Riyadlul Qur’an yang berlokasi di Desa Kauman Pelemkerep Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), Hlm 6

## 2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an yang berlokasi di Desa Kauman Pelemkerep Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret 2023.

### **C. Poulasi dan sampel**

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>69</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Jepara.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh).<sup>70</sup> Sampel Secara sederhana dapat dikatakan, bahwa sampel merupakan sebagian populasi yang terpilih dan mewakili populasi

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), Hlm 61

<sup>70</sup> Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), Hlm 114

tersebut. <sup>71</sup>Menurut sugiyono, sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. <sup>72</sup>

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Perhitungan sampel dapat menggunakan rumus dari *Slovin*.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (5%). <sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), Hlm 150

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), Hlm 81

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2019), Hlm 143-144

Dengan menggunakan rumus diatas, maka perhitungan sampel nya adalah:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{106}{1+106(0,05)^2}$$

$$n = \frac{106}{1+106(0,0025)}$$

$$n = \frac{106}{1+0,205}$$

$$n = \frac{106}{1,205} = 83$$

Hasil dari rumus *Slovin* yaitu 83 santri yang akan dijadikan sampel penelitian.

#### **D. Variabel dan indikator**

Variabel dalam penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudia ditarik kesimpulannya. Dalam buku Sugiyono, menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dibedakan menjadi: variabel independen

(bebas), variabel dependen (terikat), variabel moderator, variabel intervening, dan variabel kontrol. <sup>74</sup>

#### 1. Variabel bebas (Variabel X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). <sup>75</sup> Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini aktivitas menghafal al-qur'an.

Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur aktivitas menghafal al-qur'an, sebagai berikut:

- a. Niat dan motivasi menghafal al-qur'an
- b. Membaca al-qur'an
- c. Menyetorkan hafalan
- d. Muraja'ah hafalan

#### 2. Variabel terikat (Variabel Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. <sup>76</sup>

Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecerdasan spiritual (Y). Indikatornya yang digunakan untuk mengukur kecerdasan spiritual sebagai berikut:

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), Hlm 2-6

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), Hlm 39

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), Hlm 39

- a. Merasakan kehadiran Allah SWT
- b. Memiliki tujuan hidup yang baik
- c. Jujur
- d. Cenderung kepada kebaikan

#### **E. Teknik pengumpulan data**

Dalam setiap penelitian metode pengumpulan data, yaitu cara-cara yang ditempuh oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara objektif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner. Metode kuesioner adalah pengumpulan data dengan memberikan atau membagikan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan responden memberikan tanggapan terhadap daftar pertanyaan atau pernyataan tersebut.<sup>77</sup> Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dengan menyebarkan kuesioner bagi santri Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Jepara.

---

<sup>77</sup> Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 49-50

**Tabel 3.1**  
**Skor dan Alternatif Jawaban untuk Variabel X dan**  
**Variabel Y**

Alternatif Jawaban Positif	Nilai	Alternatif Jawaban Negatif	Nilai
Tidak Setuju	1	Sangat Setuju	4
Kurang Setuju	2	Setuju	3
Setuju	3	Kurang Setuju	2
Sangat Setuju	4	Tidak Setuju	1

Teknik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh persepsi santri tentang aktivitas menghafal al-qur'an terhadap kecerdasan spiritual Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Jepara. Sebelum angket ini digunakan untuk penelitian, angket yang digunakan adalah uji coba validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Angket yang valid dan reliable digunakan untuk penelitian, dan angket yang tidak valid dan tidak reliable tidak bisa digunakan untuk penelitian.

#### **F. Instrument penelitian**

Instrument penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai alat atau sarana pengumpulan data. Dengan demikian instrument harus relevan dengan masalah dan aspek yang akan diteliti. Instrument yang digunakan peneliti adalah:



**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrument Angket**

Variabel	Indikator	Jmlh Butir	Positif	Negatif
Aktivitas Menghafal Al-qur'an	1. Niat dan motivasi menghafal al-qur'an	7	6	1
	2. Membaca al-qur'an	8	8	0
	3. Menyetorkan hafalan	8	7	1
	4. Muraja'ah hafalan	8	6	2
Kecerdasan Spiritual	1. Merasakan kehadiran Allah SWT	8	7	1
	2. Memiliki tujuan hidup yang baik	7	7	0
	3. Jujur	7	6	1
	4. Cenderung kepada kebaikan	6	5	1

### G. Uji Coba Instrumen

Teknik analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah dan memprediksi hasil penelitian untuk menarik kesimpulan. Tujuan menggunakan statistic untuk menjelaskan

argument responden tentang pilihan pernyataan dan distribusi frekuensi responden didasarkan pada data yang dikumpulkan.

#### 1. Uji validitas

Uji validitas merupakan hal yang membedakan antara hasil penelitian valid dan tidak valid. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kemudian, hasil penelitian tidak valid apabila terdapat kesamaan dalam waktu yang berbeda.

Menurut Ghozali, untuk mengathui apakah kuesioner itu valid dan tidak valid, maka dengan membandingkan antara nilai ( $r_{hitung}$ ) dengan ( $r_{tabel}$ ) dengan taraf signifikan 5%. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrument dikatakan valid, dan apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrument dikatakan tidak valid. Penggunaan perhitungan dengan bantuan program SPSS ver 26. Uji validitas instrument dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probablitas (p value) dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Apabila perhitungan dilakukan dengan SPSS, diperoleh probabilitas (p value) < 0,05 maka dapat dikatakan butir instrument tersebut tidak valid. Setelah ketemu nilai r, kemudian konsultasi ke nilai r product moment.

Uji coba instrument ini dilakukan sebelum angket dibagikan kepada responden, dengan tujuan untuk menghindari pertanyaan yang sulit dipahami, mengetahui

lamanya pengisian angket, dan mengevaluasi untuk menambah atau mengurangi item soal.

Setelah ketemu nilai  $r$ , kemudian diinterpretasikan dengan konsultasi ke nilai  $r$  product moment sehingga dapat diketahui valid tidaknya korelasi tersebut. Jika  $r_{hitung} > 0,361$  maka soal tersebut valid. Dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < 0,361$  maka soal tersebut tidak valid.

Uji validitas ini menggunakan 30 responden. Pengujian validitas dilakukan menggunakan program SPSS ver 26 dengan  $r_{tabel}$  0,361. Dan dari perhitungan uji instrument angket tentang aktivitas menghafal al-qur'an memperoleh validitas angket sebanyak 22 item soal yang valid. Dan perhitungan uji instrument angket tentang kecerdasan spiritual memperoleh validitas angket sebanyak 21 item soal yang valid.

**Tabel 3.3**

**Hasil uji coba Validitas X aktivitas menghafal Al-qur'an**

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,497	0,361	Valid
2	0,236	0,361	TidakValid
3	0,259	0,361	TidakValid
4	0,438	0,361	Valid
5	0,263	0,361	TidakValid
6	0,438	0,361	Valid
7	0,559	0,361	Valid

8	0,543	0,361	Valid
9	0,353	0,361	TidakValid
10	0,438	0,361	Valid
11	0,427	0,361	Valid
12	0,592	0,361	Valid
13	0,642	0,361	Valid
14	0,164	0,361	TidakValid
15	0,448	0,361	Valid
16	0,430	0,361	Valid
17	0,353	0,361	TidakValid
18	0,430	0,361	Valid
19	0,542	0,361	Valid
20	0,164	0,361	TidakValid
21	0,614	0,361	Valid
22	0,411	0,361	Valid
23	0,493	0,361	Valid
24	0,542	0,361	Valid
25	0,614	0,361	Valid
26	0,363	0,361	Valid
27	0,478	0,361	Valid
28	0,313	0,361	TidakValid
29	0,077	0,361	TidakValid
30	0,363	0,361	Valid
31	0,478	0,361	Valid

Berdasarkan hasil analisis uji validitas variable aktivitas menghafal al-qur'an pada table diatas diketahui bahwa 22 pernyataan mempunyai hasil valid sehingga instrument ini dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian dengan sebaran butir pada setiap indikator sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Rekapitulasi Sebaran Butir Hasil Uji Validitas Variabel**  
**Aktivitas Menghafal Al-Qur'an**

Variabel	Indikator	Sebaran Butir	Jml Butir
Aktivitas Menghafal Al-qur'an	1. Niat dan motivasi menghafal al-qur'an	1,3,17,26,27,29,31	7
	2. Membaca al-qur'an	9,10,13,14,15,22,25,30	8
	3. Menyetorkan hafalan	2,4,6,16,19,20,21,23	8
	4. Muraja'ah hafalan	5,7,8,11,12,18,24,28	8

Adapun hasil perhitungan dan kesimpulan akhir tentang validitas butir instrument Kecerdasan Spiritual sebagaimana pada tabel berikut:

**Tabel 3.5****Hasil Uji Coba Validitas Y Kecerdasan Spiritual**

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,755	0,361	Valid
2	0,486	0,361	Valid
3	0,517	0,361	Valid
4	0,408	0,361	Valid
5	-0,030	0,361	Tidak Valid
6	0,278	0,361	Tidak Valid
7	-0,030	0,361	TidakValid
8	0,727	0,361	Valid
9	0,486	0,361	Valid
10	0,717	0,361	Valid
11	0,670	0,361	Valid
12	0,592	0,361	Valid
13	0,624	0,361	Valid
14	0,515	0,361	Valid
15	0,091	0,361	Tidak Valid
16	0,255	0,361	Tidak Valid
17	0,587	0,361	Valid
18	0,717	0,361	Valid
19	0,696	0,361	Valid
20	0,436	0,361	Valid

21	0,431	0,361	Valid
22	0,601	0,361	Valid
23	0,255	0,361	Tidak Valid
24	0,408	0,361	Valid
25	-0,047	0,361	Tidak Valid
26	0,431	0,361	Valid
27	0,689	0,361	Valid
28	0,543	0,361	Valid

Berdasarkan hasil analisis uji validitas variable kecerdasan spiritual pada table diatas diketahui bahwa 21 pernyataan mempunyai hasil valid sehingga instrument ini dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian dengan sebaran butir pada setiap indikator sebagai berikut:

**Tabel 3.6**

**Rekapitulasi Sebaran Butir Hasil Uji Validitas Variabel  
Kecerdasan Spiritual**

Variabel	Indikator	Sebaran Butir	Jmlh Butir
Kecerdasan Spiritual	1. Merasakan kehadiran Allah SWT	1,4,8,11,15,2 0,23,25	8
	2. Memiliki tujuan hidup yang baik	2,10,12,13,1 4,19,27	7

3. Jujur	5,9,16,17,18, 21,22	7
4. Cenderung kepada kebaikan	3,6,7,24,26,2 8	6

## 2. Uji reliabilitas angket

Reliabilitas merupakan sebuah instrumen penelitian dapat mengukur sebuah variabel pada suatu saat dan kelak juga dapat digunakan diwaktu lainnya untuk mengukur variabel yang sama. Jadi, reliabilitas adalah kemampuan alat ukur untuk tetap konsisten meskipun ada perubahan waktu. <sup>78</sup> Instrumen dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, jawaban tidak boleh acak karena masing-masing pertanyaan mengukur hal yang sama. Pengukuran reliabilitas dapat menggunakan dua cara, sebagai berikut:

1. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang. Disini seseorang akan diberi pertanyaan yang sama dari waktu yang berbeda dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.

---

<sup>78</sup> Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), Hlm 134-135



2. *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran ini dilakukan hanya sekali dan kemudia hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. <sup>79</sup>

Reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Apabila  $r_{hitung}$  sama dengan atau lebih besar dari pada 0.60 berarti instrumen yang di uji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi. Pengujian reliabilitas angket yang dilakukan menggunakan program SPSS ver. 25 dengan metode alpha, menghasilkan data sebagai berikut.

**Tabel 3.7**  
**Klasifikasi Hasil Uji Coba Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Status
Aktivitas Menghafal Al-qur'an	0,868	Reliabel
Kecerdasan Spiritual	0,844	Reliabel

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada lampiran diatas, diperoleh angket aktivitas menghafal al-qur'an mencapai tingkat koefesien reliabilitas alpha sebesar 0,868 yang berarti reliable dan angket

---

<sup>79</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2016), Hlm 45-46

kecerdasan spiritual mencapai tingkat koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,844 yang berarti reliabel. Berdasarkan data diatas, maka angket sudah bisa digunakan untuk penelitian yang sesungguhnya.

## **H. Teknik analisis data**

Teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan atas hipotesis yang telag dirumuskan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah analisis yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

### **2. Analisis Uji Prasyarat**

#### **a. Uji normalitas**

Data dengan distribusi normal merupakan salah satu yang harus dipenuhi saat hendak melakukan perhitungan analisis statistika. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan analisis grafik atau menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov*.

Untuk menemukan apakah residual berdistribusi normal, analisis grafik ini dilakukan dengan memeriksa histogram yang membandingkan data yang diamati dengan distribusi yang mendekati normal. Normalitas suatu data dapat dilihat jika data terdistribusi dengan normal yaitu dengan melihat

angka differences dan juga angka signifikansinya. Suatu model dikatakan valid jika angka signifikansinya lebih besar dari 5%.

b. Uji linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel X terhadap variabel Y.

3. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis digunakan untuk mengkaji kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun jalannya analisisnya dengan melalui pengolahan data yang akan mencari hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) yang dicari menggunakan teknik analisis regresi.

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel terikat (Y) apabila nilai variabel bebas (X) dimanipulasi.

Secara umum persamaan regresi, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Variabel terikat yang diprediksikan

a = Nilai konstanta bila harga X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel bebas

Dalam analisis uji hipotesis akan dicari model regresi antara aktivitas menghafal al-qur'an (X) terhadap kecerdasan spiritual (Y). sebelum dilakukan pengujian koefisien regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap korelasi antara kedua variable tersebut. Dalam analisis regresi, penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS ver 26.

Setelah mendapatkan hasil analisis regresi, kemudian menginterpretasikan hasil yang diperoleh yang selanjutnya dapat diketahui sejauh mana pengaruh aktivitas menghafal al-qur'an terhadap kecerdasan spiritual Pondok Pesantren Ridyadlul Qur'an Jepara.

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisiensi determinasi dilakukan untuk mengujur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variable dependen. Nilai Adjusted dapat naik atau turun tergantung dari variable independen dalam model. Dalam Adjusted R2 bisa juga bernilai negative, sehingga dianggap nol. Dalam perhitungan Adjusted R2 ini semakin kecil standard error yang diperoleh maka model regresi akan semakin akurat dalam memprediksi nilai variable dependen. Dalam hal ini apabila Adjusted R2 mendekati 1, pengaruh variable independen terhadap variable dependennya semakin kuat,

maka semakin cocok pula garis regresi untuk meramalkan Y.<sup>80</sup>

c. Uji F

Uji F ini dilakukan dengan cara menarik kesimpulan secara verbal mengenai pengaruh persepsi santri tentang aktivitas menghafal al-qur'an terhadap kecerdasan spiritual Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Jepara. Jika dalam perhitungan ternyata  $F_{hitung} > F_{tabel}$  taraf signifikan 1% maupun 5%, maka kesimpulannya terbukti ada pengaruh positif dan signifikan aktivitas menghafal al-qur'an terhadap kecerdasan spiritual Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Jepara. Dan apabila ternyata  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada taraf signifikan 1% dan 5%, maka tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan aktivitas menghafal al-qur'an terhadap kecerdasan spiritual Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Jepara.

---

<sup>80</sup> Imam Ghozali, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi data Umum**

##### **1. Profil Pondok Pesantren Riyadlul Quran Profil Pondok Pesantren Riyadlul Quran**

Pondok pesantren Riyadlul Qur'an merupakan pondok pesantren berbasis Qur'an yang bertempat di Mayong Jepara. Pondok pesantren ini berdiri di inisiasi oleh K. Saiful Bahri,. K. Saiful Bahri merupakan putra dari KH. Jaelani dan Ibu Ruffi'ah yang berasal dari Banyuwangi, Lahir pada 17 Juni 1974. Dalam pendidikannya. K. Saiful Bahri beberapa kali berpindah kota sehingga mempunyai corak pendidikan yang cukup beragam. K. Saiful Bahri menuntut ilmu pertamanya di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum, Muncar Banyuwangi yang lebih bercorak pada kultur salaf seperti kajian kitab kuning, sorogan al-Qur'an dan corak sejenisnya, dilanjutkan pada tahun 1992 ia berganti lokasi di Kediri tepatnya Pondok Pesantren Al Falah Ploso dengan fokus belajar pada kajian kitab kuning. Setelahnya, K. Saiful Bahri tepatnya pada tahun 1996 melanjutkan ilmunya di Kudus, Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an. Pada fase inilah, K. Saiful Bahri lebih condong kepada keimuan *tahfidzul Qur'an*. Setelah menyelesaikan pendidikan formalnya, ia tidak serta merta kembali ke Banyuwangi, namun menetap di Kudus dan

menikah dengan Nasichah yang mana pada akhirnya menetap di Jepara. Sebelum mendirikan pondok pesantren, mulanya K. Saiful Bahri berdakwah secara majlis dengan masyarakat sekitar, dakwah tersebut cukup masyhur dan diterima oleh masyarakat sehingga antusiasnya cukup banyak. Pada tahun 2005 tepatnya pada tanggal 26 Mei. Didirlah pondok pesantren Riyadlul Qur'an yang secara simbolis diadakan peletakan batu pertama oleh pendirinya yaitu K. Saiful Bahri.

Pondok pesantren Riyadlul Qur'an mempunyai corak pesantren salaf sehingga santri dididik dengan metode disiplin ketat. Dalam keilmuan, pondok pesantren ini berfokus pada hafalan al-qur'an. Pesantren memberikan tawaran kepada segmen pelajar dalam hal keilmuan agama dan tentunya tahfidz. Pelajar yang ingin belajar umum di sekolah tertentu dapat menggunakan fasilitas pondok pesantren ini namun tetap belajar di sekolah formal yang pelajar pilih sehingga pondok pesantren Riyadlul Qur'an tidak memberikan fasilitas pendidikan formal, akantetapi memberikan fasilitas pendidikan keagamaan menyesuaikan dengan pendidikan formal yang diambil oleh pelajar diluar studi formal. Selaras dengan tujuan dari pondok pesantren ini yaitu melahirkan generasi sholehah yang berkarakter qur'ani berkualitas dan berakhlakul karimah, pondok pesantren ini mewujudkannya dengan beberapa program salah satunya adalah tahfidz. Pondok pesantren Riyadlul Qur'an

merupakan pondok pesantren khusus untuk perempuan dan mempunyai total sebanyak 106 santri yang berasal dari tiga jenjang yang berbeda Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Adapun pengajar yang ada di PP Riyadlul Qur'an berdasar jenjang masing masing dan fungsi pengarahan khususnya dalam hafalan. Ada tiga pengajar sekaligus Pembimbing santri yang mana dikategorikan ustadzah santri persiapan yang mengampu santri baru, ustadzah santri penyimak yang bertanggung jawab untuk menyimak hafalan, ustadzah Halaqoh yang menguji hafalan. Selain hafalan tersebut, ada sejumlah pengajar yang memberikan ilmu kitab kuning seperti ta'lim muta'alim di bombing oleh Ustadz Ahmad Syauqil Muqrobin sekaligus putra pertama dari K. Saiful Bahri.

Usaha yang dilakukan pondok pesantren Riyadlul Qur'an untuk memberikan dampak kepada masyarakat banyak melalui ta'lim dan tahfidz Qur'an. Pondok pesantren Riyadlul Qur'an memfokuskan santrinya untuk dapat membaca serta memahami al-Qur'an dengan tajwid serta pemahaman yang benar dan berimbang. Selain itu pondok pesantren ini ber-ikhtiar untuk mencetak santri dengan jiwa pemimpin serta dengan kepekaan sosial dalam naungan al-Qur'an.



2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlul Quran
  - a. Visi Pondok Pesantren Riyadlul Quran:

Melahirkan generasi sholehah yang berkarakter Qur'ani berkualitas dan berakhlakul karimah.
  - b. Misi Pondok Pesantren Riyadlul Quran
    - 1) Mendidik dan mencetak kader tahfidul Qur'an
    - 2) Mencetak generasi Qur'ani yang mempunyai ciri khas bacaan yang fashih dan tajwid yang benar
    - 3) Mewujudkan generasi yang mandiri berjiwa pemimpin dan peka terhadap lingkungan social.
  - c. Tujuan

Terwujudnya pribadi hafidz yang cinta Al-qur'an dengan selalu membaca, menghafal, memahami, mengamalkan dan mendakwahnya.

### 3. Data santri

Dari data yang didapatkan oleh peneliti melalui proses wawancara santri di Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Mayong berjumlah 106 yang keseluruhannya santri putri. Terdiri dari tingkatan MI yang berjumlah 9 santri, MTs yang berjumlah 30 santri , MA yang berjumlah 30 santri, dan yang tidak menempuh pendidikan formal berjumlah 37 santri. Berikut adalah tabel data santri berdasarkan jenjang pendidikan dan usia.

**Tabel 4.1**  
**Data Santri Berdasarkan Jenjang Pendidikan dan Usia**

No.	Jenjang	Jumlah	Usia
1	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	9	9-12 Tahun
2	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	30	13-15 Tahun
3	Madrasah Aliyah (MA)	30	16-18 Tahun
4	Tidak Sekolah	37	19-21 Tahun
<b>Jumlah</b>		<b>106</b>	

Santri yang ada di pondok pesantren tersebut berasal daerah yang variatif baik dari dalam maupun luar kota. Berikut tabel data santri berdasarkan daerah asal:

**Tabel 4.2**  
**Data Santri Berdasarkan Daerah Asal**

No	Daerah Asal	Jumlah Santri
1.	Mayong	35
2.	Welahan	27
3.	Pecangaan	21
4.	Kudus	4

5.	Demak	7
6.	Mantingan	6
7.	Gotri	6
<b>Jumlah</b>		<b>106 Santri</b>

## B. Analisis Data

Data mengenai aktivitas menghafal al-qur'an diperoleh dari penyebaran angket. Pernyataan angket terdiri atas 22 butir dimana masing-masing butir memiliki 4 pilihan. Skor terendah adalah  $1 \times 22 = 22$ . Adapun skor tertinggi adalah  $4 \times 22 = 88$ .

Sedangkan data mengenai aktivitas kecerdasan spiritual diperoleh dari penyebaran angket. Pernyataan angket terdiri atas 21 butir dimana masing-masing butir memiliki 4 pilihan. Skor terendah adalah  $1 \times 21 = 21$ . Adapun skor tertinggi adalah  $4 \times 21 = 84$ .

### 1. Analisis deskriptif

#### a. Data tentang Aktivitas Menghafal al-qur'an

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah kuesioner atau angket yang diserbarkan kepada santri sebanyak 83 santri sebagai responden. Sebelum instrument angket digunakan untuk penelitian, diperlukan uji coba tingkat validitas dan reliabilitas, dari hasil uji coba instrument angket tersebut diambil 22 soal tentang menghafal al-qur'an.

**Tabel 4.3****Skor angket aktivitas menghafal al-qur'an (Variabel X)**

<b>Responden</b>	<b>Skor</b>	<b>Responden</b>	<b>Skor</b>	<b>Responden</b>	<b>Skor</b>
R_1	47	R_29	51	R_57	53
R_2	56	R_30	44	R_58	49
R_3	55	R_31	53	R_59	49
R_4	56	R_32	58	R_60	52
R_5	52	R_33	53	R_61	53
R_6	57	R_34	56	R_62	51
R_7	48	R_35	48	R_63	52
R_8	52	R_36	53	R_64	56
R_9	49	R_37	54	R_65	50
R_10	54	R_38	51	R_66	52
R_11	55	R_39	54	R_67	52
R_12	57	R_40	54	R_68	56
R_13	54	R_41	53	R_69	56
R_14	53	R_42	54	R_70	56
R_15	54	R_43	52	R_71	53
R_16	50	R_44	56	R_72	51
R_17	52	R_45	59	R_73	53
R_18	51	R_46	51	R_74	54
R_19	53	R_47	59	R_75	51
R_20	56	R_48	57	R_76	58
R_21	55	R_49	57	R_77	58
R_22	54	R_50	55	R_78	55

R_23	53	R_51	59	R_79	60
R_24	50	R_52	51	R_80	54
R_25	49	R_53	54	R_81	56
R_26	55	R_54	53	R_82	50
R_27	56	R_55	51	R_83	53
R_28	54	R_56	52	Total	2941

**Tabel 4.4**  
**Deskripsi Statistik Menghafal Al-qur'an**

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
					Std. Error	
X	83	16	44	60	53.29	.323
Valid N (listwise)	83					

Dari table diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat 83 responden yang mengisi angket penelitian. Dengan range sebesar 16, skor minimum 44, skor maksimum 60, rata-rata sebesar 53, standar deviasi sebesar 2,9 dibulatkan menjadi 3.

Standar deviasi menghafal al-qur'an secara relative terhadap skor minimum dan maksimum dapat ditunjukkan pada table distribusi frekuensi dan grafik histogram sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Menghafal Al-Qur'an**

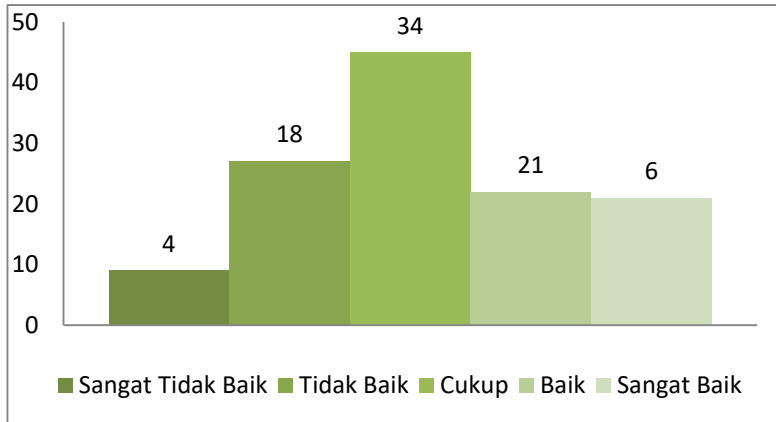
No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	58-60	Sangat Baik	6	7,23%
2	55-57	Baik	21	25,3%
3	52-54	Cukup	34	40,96%
4	49-51	Tidak Baik	18	21,68%
5	48-44	Sangat Tidak Baik	4	4,81%

Dari table tersebut diatas ditunjukkan bahwa frekuensi terbanyak ada interval 52-54 pada kriteria cukup dan skor rata-rata 53,29 juga berada pada interval dan kriteria tersebut. Secara rinci dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan menghafal al-qur'an dalam kategori sangat baik sebanyak 6 responden (7,23%), baik sebanyak 21 responden (25,3%), cukup 34 responden (40,96%), tidak baik 18 responden (21,68%) dan sangat tidak baik sebanyak 4 responden (4,81%).

Table tentang distribusi frekuensi aktivitas menghafal al-qur'an dapat divisualisasikan dalam grafik atau diagram histogram sebagaimana di bawah ini:

**Gambar 4.1**

**Grafik Frekuensi Aktivitas Menghafal Al-qur'an**



b. Data tentang kecerdasan spiritual

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah kuesioner atau angket yang disebarkan kepada santri sebanyak 83 santri sebagai responden. Sebelum instrument angket digunakan untuk penelitian, diperlukan uji coba tingkat validitas dan reliabilitas, dari hasil uji coba instrument angket tersebut diambil 21 soal tentang kecerdasan spiritual.

**Tabel 4.6**

**Skor angket kecerdasan spiritual (Variabel Y)**

Responden	Skor	Responden	Skor	Responden	Skor
R_1	72	R_29	70	R_57	80
R_2	73	R_30	70	R_58	72

R_3	73	R_31	74	R_59	74
R_4	69	R_32	78	R_60	76
R_5	75	R_33	73	R_61	74
R_6	69	R_34	78	R_62	68
R_7	71	R_35	76	R_63	76
R_8	76	R_36	76	R_64	78
R_9	70	R_37	75	R_65	68
R_10	74	R_38	77	R_66	73
R_11	77	R_39	74	R_67	69
R_12	78	R_40	79	R_68	79
R_13	76	R_41	76	R_69	80
R_14	73	R_42	75	R_70	76
R_15	75	R_43	73	R_71	73
R_16	71	R_44	74	R_72	78
R_17	72	R_45	70	R_73	72
R_18	73	R_46	69	R_74	74
R_19	73	R_47	76	R_75	73
R_20	75	R_48	75	R_76	76
R_21	70	R_49	78	R_77	80
R_22	78	R_50	79	R_78	75
R_23	74	R_51	75	R_79	80
R_24	79	R_52	73	R_80	74
R_25	73	R_53	75	R_81	77
R_26	78	R_54	74	R_82	75
R_27	76	R_55	71	R_83	73



R_28	75	R_56	81	Total	3113
------	----	------	----	-------	------

**Tabel 4.7**  
**Deskripsi Statistik Kecerdasan Spiritual**

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Error	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Error	Statistic
Y	83	13	68	81	74.48	.342	3.113
Valid N (listwise)	83						

Dari table diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat 83 responden yang mengisi angket penelitian. Dengan range sebesar 13, skor minimum 68, skor maksimum 81, rata-rata sebesar 74,48, standar deviasi sebesar 3,113 dibulatkan menjadi 3.

Standar deviasi kecerdasan spiritual secara relative terhadap skor minimum dan maksimum dapat ditunjukkan pada table distribusi frekuensi dan grafik histogram sebagai berikut:

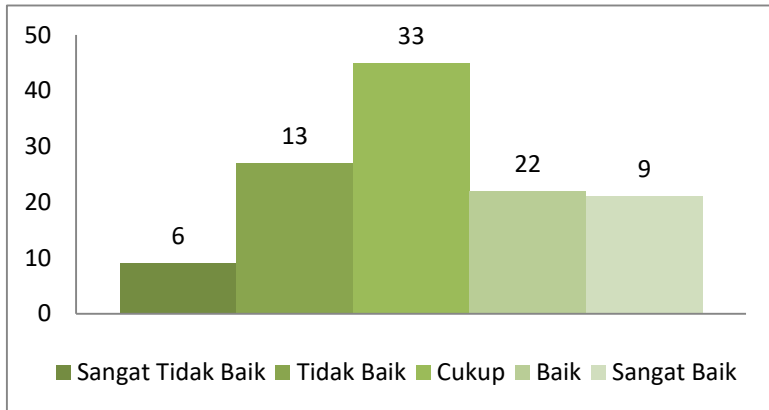
**Tabel 4.8**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Spiritual**

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	79-81	Sangat Baik	9	10,84%
2	76-78	Baik	22	26,5%
3	73-75	Cukup	33	39,75%
4	70-72	Tidak Baik	13	15,66%
5	69-68	Sangat Tidak Baik	6	7,22%

Dari table tersebut diatas ditunjukkan bahwa frekuensi terbanyak ada interval 73-75 pada kriteria cukup dan skor rata-rata 74,48 juga berada pada interval dan kriteria tersebut. Secara rinci dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan kecerdasan spiritual dalam kategori sangat baik sebanyak 9 responden (10,84%), baik sebanyak 22 responden (26,5%), cukup 33 responden (39,75%), tidak baik 13 responden (15,66%) dan sangat tidak baik sebanyak 6 responden (7,22%).

Table tentang distribusi frekuensi kecerdasan spiritual dapat divisualisasikan dalam grafik atau diagram histogram sebagaimana di bawah ini:

**Gambar 4.2**  
**Grafik Frekuensi Kecerdasan Spiritual**



**2. Uji Persyaratan**

**a. Uji Normalitas**

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual regresi dalam penelitian ini adalah Uji Liliefors *Significance Correction* dari *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas dilakukan terhadap data variabel X dan Y. Secara teknis uji normalitas dilakukan dengan bantuan *software* SPSS Release 26.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Kolmogrov Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		X	Y
N		83	83
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	53.29	74.48

	Std. Deviation	2.941	3.113
Most Extreme Differences	Absolute	.087	.088
	Positive	.079	.072
	Negative	-.087	-.088
Test Statistic		.087	.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.176 <sup>c</sup>	.165 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Dari table diatas ditunjukkan bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) atau signifikan variable X 0,176 lebih besar dari 0,05 dan variable Y 0,165 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data variable X dan Y berdistribusi normal.

b. Uji linieritas

Uji Linearitas dimaksudkan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini uji linearitas dilakukan terhadap variabel ( $X_1$ ) dengan variabel Y, dan variabel  $X_2$  dengan Y. Hasil analisis uji linearitas dapat diinterpretasikan dari tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Linieritas**

**ANOVA Table**

		Sum of Square s	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups (Combined)	200.021	14	14.287	1.63 4	.092
	Linearity	126.450	1	126.45 0	14.4 59	.000
	Deviation from Linearity	73.571	13	5.659	.647	.806
	Within Groups	594.702	68	8.746		
	Total	794.723	82			

Dari tabel di atas ditunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *deviation from linearity* antara aktivitas menghafal al-qur'an terhadap kecerdasan spiritual sebesar 0,806. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,806 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa antara aktivitas menghafal al-qur'an dan kecerdasan spiritual terdapat hubungan yang linier

### 3. Analisis Uji Hipotesis

- a. Uji hipotesis merupakan jawaban yang sementara terhadap permasalahan penelitian. Adapun hipotesis yang diteliti adalah "Terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas menghafal al-qur'an dan kecerdasan spiritual Pondok Pesantren Riyadlul

Qur'an Jepara". Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan Uji Regresi Linier Sederhana. Berikut hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Regresi Sederhana**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Sig.
		Unstandardized		Standardized		
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	51.978	5.757		9.029	.000
	X	.422	.108	.399	3.915	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai  $a = 51,978$  dan  $b = 0,422$ , maka persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX_i$$

$$\hat{Y} = 51.978 + 0,422 X_1$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: a) Nilai konstanta sebesar 51.978 menyatakan bahwa jika variabel aktivitas menghafal al-qur'an dianggap konstan, maka kecerdasan spiritual sebesar 51.978. Atau dengan kata lain menyatakan kecerdasan

spiritual jika tidak dipengaruhi oleh variabel menghafal al-qur'an b) Koefisien regresi menghafal al-qur'an sebesar 0,422 menyatakan bahwa setiap kenaikan nilai variabel aktivitas menghafal al-qur'an sebesar 1 unit akan berpotensi meningkatkan variabel kecerdasan spiritual sebesar 0,422 unit. c) Nilai positif (0,422) yang terdapat pada koefisien regresi variabel menghafal al-qur'an menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel X dengan Y adalah searah.

b. Koefisien Determinasi

Dari data yang diperoleh diatas, kemudian dengan bantuan SPSS ver.26, koefisien determinasi dapat diperoleh sebagaimana tabel berikut ini:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Adjusted R Square**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.399 <sup>a</sup>	.159	.149	2.872

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Hasil yang diperoleh, dapat diketahui bahwa nilai adjusted R Square sebesar 0,149, yang berarti hubungan variabel X dan variabel Y adalah 0,149. Hal ini berarti bahwa kecerdasan spiritual dipengaruhi oleh variable menghafal al-qur'an sebesar 14% dan 86% oleh variable lain.

c. Uji F

Hasil uji F ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.13**

**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	126.450	1	126.450	15.327
	Residual	668.273	81	8.250	
	Total	794.723	82		

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X



Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil uji F (F-test) diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 15.327. Sementara  $F_{tabel}$  (taraf kesalahan 5% dan dk 80) sebesar 3,96. Berdasarkan hasil pengujian keberartian menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $15.327 > 3,96$ ), dan signifikansi ( $0.000 < 0.05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel menghafal al-qur'an berpengaruh terhadap variabel kecerdasan spiritual.

c. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis uji hipotesis membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan aktivitas menghafal al-qur'an terhadap kecerdasan spiritual di Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Jepara. Hal ini didasarkan oleh bukti, nilai konstanta sebesar 51.978 menyatakan bahwa jika variable aktivitas menghafal al-qur'an dianggap konstan, maka kecerdasan spiritual sebesar 51.978. Koefisien regresi aktivitas menghafal al-qur'an sebesar 0,422 menyatakan bahwa setiap kenaikan nilai variabel aktivitas menghafal al-qur'an sebesar 0,422 menyatakan bahwa setiap kenaikan aktivitas menghafal al-qur'an 39,9% akan meningkatkan kecerdasan spiritual sebesar 42,2%. Nilai positif (0,422) yang terdapat pada koefisien regresi variable aktivitas menghafal al-qur'an menggambarkan

bahwa arah hubungan antara variable X dengan Y adalah searah.

Hasil uji koefisiensi determinasi ditunjukkan oleh nilai adjusted R Square sebesar 0,149. Hal ini berarti bahwa kecerdasan spiritual dipengaruhi oleh variable aktivitas menghafal al-qur'an sebesar 14%.

Hasil uji F (F-test) diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 15.327.  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $15.327 > 3,96$ ), dan signifikansi ( $0.000 < 0.05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel aktivitas menghafal al-qur'an berpengaruh terhadap variabel kecerdasan spiritual.

Uji hipotesis dari penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan aktivitas menghafal al-qur'an terhadap kecerdasan spiritual di Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Jepara. Kontribusi faktor aktivitas menghafal al-qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Jepara adalah sebesar 14%.

Jadi, dari hasil olah data penelitian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh aktivitas menghafal al-qur'an terhadap kecerdasan spiritual secara positif dan signifikan. Berdasarkan analisis data diatas diketahui bahwa variable penentu antara X dan variable Y adalah 14%, kemudian sisanya sebesar 86% dipengaruhi faktor lain, yang

memberikan pengaruh terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Riyadlul Qur'an, faktor lainnya menurut peneliti, yakni kurangnya motivasi untuk aktivitas menghafal al-qur'an, pengaruh negative dari pergaulan teman, minimnya perhatian dan pembinaan dari keluarga.

Santri yang menghafal al-qur'an jika konsisten dalam menjaganya dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, maka akan berpengaruh dalam kepribadiannya dan kecerdasan dalam dirinya termasuk kecerdasan spiritual. Santri akan memiliki sikap yang lebih religius, peduli terhadap lingkungan dan memiliki kemampuan untuk bertahan dengan kondisi di lingkungan. Mereka juga tidak memiliki perasaan putus asa ataupun lelah dalam kegiatan yang dilakukannya. Hal ini karena terintegrasi prinsip kepada Allah dan karena Allah. Secara lebih rinci, karakteristik seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:<sup>81</sup>

1. Merasakan kehadiran Allah

Mereka yang bertanggung jawab dan cerdas secara ruhaniah, merasakan kehadiran Allah dimana saja mereka berada. Mereka meyakini bahwa salah satu

---

<sup>81</sup> Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah, (Transendental Intelligence), Membentuk Kepribadian yang Bertanggung jawab, Profesional dan Berakhlak*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 14.

produk dari keyakinannya beragama antara lain melahirkan kecerdasan spiritual yang menumbuhkan perasaan yang sangat mendalam (zauq) bahwa dirinya senantiasa berada dalam pengawasan Allah.

## 2. Suka Menolong Orang Lain

Seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi akan senantiasa berbuat baik. Hal itu dibuktikan dengan sikapnya yang senang menolong orang lain. Karena, didalam dirinya telah tumbuh rasa empati yang memungkinkan anak untuk dapat merasakan kondisi batin orang lain.

## 3. Bertanggung Jawab

Dalam Islam, pertanggung-jawaban merupakan salah satu dasar dari keyakinan agama. Hal ini persis seperti hukum aksi-reaksi atau hukum sebab-akibat yang bersifat universal. Setiap pribadi manusia harus bertanggung jawab terhadap apa yang dimilikinya, maupun segala perbuatan yang dilakukannya.

Karena di dalam jiwanya sudah tertanam bahwa hidup ini tujuannya hanyalah untuk Allah SWT. Para santri sudah terbiasa dengan menghafal al-qur'an akan terjadi peningkatan terhadap kecerdasan spiritual dengan baik, karena secara tidak langsung santri yang rutin melafadzkan ayat-ayat al-qur'an akan merasa tenang akan kehadiran Allah SWT. Dengan menghafalkan al-Qur'an santri akan merasakan dekat dengan

penciptanya dan mampu memaknai hidup dengan baik sehingga termanifestasi dalam hidupnya sikap-sikap terpuji baik itu kaitannya dengan *hablun minallah* (hubungan dengan Allah) dan *hablun minan nas* (hubungan dengan sesama manusia). Dengan demikian, menghafal al-qur'an merupakan salah satu cara ibadah kepada Allah dan akan mendapatkan balasan terbaik disisi Allah SWT. Orang-orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan senantiasa istiqomah dalam menghafal al-qur'an.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dari bab ke bab skripsi yang berjudul “Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual Pondok Pesantren Riyadlul Qur’an Jepara”. Maka, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Aktivitas menghafal al-quran santri Pondok Pesantren Riyadlul Qur’an termasuk dalam kategori “cukup”. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata (mean) hasil angket tentang aktivitas menghafal al-qur’an sebesar 53,29. Nilai mean tersebut termasuk dalam kategori “cukup”, karena berada pada interval 52-54. Pada hasil kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Riyadlul Qur’an termasuk dalam kategori “cukup”. Hal ini dibuktikan dengan perolehan rata-rata (mean) hasil angket tentang kecerdasan spiritual sebesar 74,48. Nilai mean tersebut termasuk dalam kategori “cukup”, karena berada pada interval 73-75.

Terdapat pengaruh positif yang signifikan aktivitas menghafal al-qur’an terhadap kecerdasan spiritual. Hal ini terbukti dengan hasil perhitungan uji F, diketahui  $F_{hitung}$  lebih besar dibandingkan  $F_{tabel}$  ( $15,327 > 3,96$ ), artinya bahwa variabel menghafal al-qur’an berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kecerdasan spiritual. Besarnya koefisien determinasi yang dinotasikan dalam angka  $R^2$  sebesar

0,149, artinya besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) adalah 14,9%. Jadi, hasil dari penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara menghafal al-qur'an terhadap kecerdasan spiritual di Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Jepara.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dan telah disimpulkan maka terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian dan perlu diingatkan dalam kaitannya dengan menghafal al-qur'an terhadap kecerdasan spiritual, antara lain:

1. Dalam hal ini, hendaknya pesantren lebih mengarahkan dan memotivasi santri agar semakin semangat dalam menghafal al-qur'an. Selain itu, pesantren diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai spiritual pada santri agar kedepannya kecerdasan spiritual santri dapat meningkat.
2. Hendaknya para santri selalu menjaga dan menjauhkan diri dari dosa-dosa kecil serta bersungguh-sungguh dalam menghafal al-qur'an, karena orang yang menghafal al-qur'an merupakan orang yang istimewa di hadapan Allah SWT dan dapat lebih dekat dengan Allah SWT.

## **C. Penutup**

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah atas segala rahmat dan hidayah yang senantiasa dilimpahkan kepada

peneliti, sehingga atas izin Allah skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan yang dimiliki. Oleh karena itu, peneliti berharap kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mas Udik, *Meledakkan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakal*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005)
- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi&Spiritual ESQ*, (Jakarta: Agra, 2001)
- Akhmar, Isna Amalia, dkk, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah, El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 1 (2021)
- Al Qasim, Syaikh Abdul Muhsin, *Cara Menghafal Al Qur'an & Matan Ilmiah*, (Boyolali: Mufid Arabic Learning Centre)
- Al Qathan, Syaikh Manna, *Pengantar Studi Al-qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006)
- Anwar, Khoirul dan Mufti Hafiyana, *Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat)*  
*Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an, JPPI*, Vol. 2, No. 2 (2018)
- Arifin, Gus dan Suhendi Abu Faqih, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010)
- Ashshidieqy, Hasbi, *Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa, Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, Vol. 07, No. 2 (2018)
- As-Shabuni, Muhammad Ali, *At-Tibyan fi Ulum Al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Ilm Li al-Malayin, 1985)

- Aziz, Abdul dan Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Asy-Syamil, 2002)
- Azzet, Akhmad Muhaimin, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak* (Jogjakarta: Katahati, 2020)
- Badruzaman, Dudi, *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis*, Jurnal KACA, Vol. 9, No. 2 (2019)
- Bahrudin, AH, dkk, *Metode Tahfzh Al-qur'an Untuk Anak-anak Pada Pesantren Yanbu'ul Qur'an, Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2 (2017)
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)
- Effendi, Irmansyah, *Spiritualitas: Makna Perjalanan yang Telah Dilalui dan Jalan yang Sebenarnya*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014)
- Egatri, Dewi, 'Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Desa Banjar Rejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019, Metro: IAIN Metro, 2019'
- Emmons, Roberts A, *The Psychology of Ultimate Concerns: Motivation and Spirituality in Personality*, *Journal of Happiness Studies*, Vol. 2 (2001)
- Firmansyah, Farid dan Rudy Haryanto, *Manajemen Kualitas Jasa Peningkatan Kepuasan&Loyalitas Pelanggan*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019)

- Fitriyani, Dina, '*Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati Tahun 2016*, Semarang: UIN Walisongo, 2016'
- Hidayah, '*Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecerdasan Spiritual (SQ) Santri Madrasatul Qur'an Pondok Pesantren Edi Mancoro Tahun 2019*, Salatiga: IAIN Salatiga, 2019'
- Hidayat, Aziz Alimul, *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas Realibilitas*, (Surabaya: Health Books Publishing, 2021)
- Imron, *Aspek Spiritualitas Dalam Kinerja*, (Magelang: Unimma Press, 2018)
- Imtihana, Aida, *Implementasi Metode Jibril dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang*, *Jurnal Pendidikan Agama*, Vol. 2, No. 2
- Izzan, Ahmad, *Ulumul Quran: Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Alquran*, (Bandung: tafakkur kelompok Humaniora, 2005)
- Jalil, Abdul, *Spiritual Enterpreneship Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2013)
- Kusumastuti, Adhi, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yoyakarta: Deepublish, 2020)
- Lubis, Rahmat Rifqi, *Optimalisai Kecerdasan Spiritual Anak*, *Jurnal Pendidikan dan Keislamaan*, Vol. 1, No. 1 (2018)
- Marzuki, Agustina, dkk, *Praktikum Statistik*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020)

- Nasrum, Akbar, *Uji Normalitas Data Untuk Penelitian*, (Bali: Jayapangus Press, 2018)
- Nasution, Asnil Aida, *Patologi Sosial dan Pendidikan Islam Keluarga*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019)
- Oktapiani, Marliza, *Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an, Tahdzib Akhlaq* Vol. 5, No. 1 (2020)
- Rahmawati, Sri Tuti dan Ahmad Zain Sarnoto, *Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Qur'an, MADANI Institute*, Vol. 9, No. 2 (2020)
- Rifai, Ahmad, *Peran Orang Tua dalam Membina Kecerdasan Spiritual, Jurnal Kajian dan Budaya Islam*, Vol. 1, No. 2 (2018)
- Sa'adullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008)
- Safaria, Triantoro, *Spiritual Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007)
- Santoso dan Singgih, *Statistik NonParametik*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015)
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Pustaka, 1992)
- Shihab, M. Quraish, *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007)
- Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, (Sidoarjo: Guepedia, 2020)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019)

- Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002)
- Sumarwan, Ujang, dkk, *Riset Pemasaran dan Konsumen*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2011)
- Tampubolon, Simon M, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di Perguruan Tinggi, Humaniora*, Vol. 4, No. 2 (2013)
- Tasmara, Toto, *Kecerdasan Ruhaniah (Transendental Intelligence) Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional dan Berakhlak*, (Jakarta: Gema Insani, 2001)
- Tholchah, Moch, *Aneka Pengkajian Studi Al-Qur'an*, (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2016)
- Umar, *Impelmentasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Lukqman Hakim, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1 (2017)
- Wahid, Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2014)
- Wahidi, Ridhoul, *Hafal Alquran Meski Sibuk Sekolah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2017)
- Yusuf, Kadar M, *Studi Alquran*, (Jakarta: AMZAH, 2012)
- Zamani, Zaki dan M. Syukron Maksum, *Menghafal Al-qur'an itu Gampang!*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009)
- Zohar, Danah dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2001)

Zohar, Danah dan Ian Marshall, *Spiritual Capital: Memberdayakan  
SQ di Dunia Bisnis*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2004)

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Daftar nama siswa yang menjadi responden

No	Santri/Responden	Jenjang
1.	Eni Sirsaiba	MI
2.	Silvia Fadhilah M	MI
3.	Aqilah D.W	MI
4.	Misya Fiorenza	MI
5.	Ajnihana Haula S	MI
6.	Salma Nihayatul	MI
7.	Arsila Arina M	MI
8.	Azzahwa Zumrotus S	MI
9.	Yuan Naya Nor A	MI
10.	Aisyah Diva F	Mts
11.	Alma Yustafida	Mts
12.	Atina Khusnaya	Mts
13.	Firda Zahrotus Syifa	Mts
14.	Ihda Safira S	Mts
15.	Isfina Paramita W	Mts
16.	Juvika Riski M	Mts
17.	Keysa Maya A	Mts
18.	Nabila Putri R	Mts
19.	Nesya Clara Q.N	Mts

20.	Noor Faizah	Mts
21.	Naylul Khusna	Mts
22.	Oktaviona F R	Mts
23.	Tsuroyya N	Mts
24.	Velinatun Nazwa	Mts
25.	Velisatun Nazwa	Mts
26.	Amira Filza I	Mts
27.	Linda Saybtia P	Mts
28.	Nadyah Khabibah	Mts
29.	Nayla Cahya Rifa	Mts
30.	Verania Putri	Mts
31.	Ziah Lailatul H	Mts
32.	Ayu Kusuma N	Mts
33.	Aurel Luthfiana S	Mts
34.	Akmila Khanza M	Mts
35.	Nancy Aulia Rahma	Mts
36.	Afidatul Mustafiah	Mts
37.	Anisa Lailatul M	MA
38.	Chusna Baqiyatus S	MA
39.	Cantika Nadine A.P	MA
40.	Diah Nur Aini	MA
41.	Dwi Salma M	MA



42.	Fairuz Zakiyah	MA
43.	Fanadhirotul I	MA
44.	Indi Salwa Z	MA
45.	Lailin Nur A	MA
46.	Liya Zahrotul A	MA
47.	Maulida Ainur R	MA
48.	Maya Alfiatur R	MA
49.	Najwa Sirril A	MA
50.	Nailatul Azizah	MA
51.	Naura Khansa K	MA
52.	Salsa Julianti	MA
53.	Salwa Hiya M	MA
54.	Septiana Warda A	MA
55.	Silviana Labibah N.M	MA
56.	Uswatun Nisa'	MA
57.	Umi Fitriani	MA
58.	Yudiana Muthoharoh N.A	MA
59.	Wulan Anggun M.R	MA
60.	Zufaila Aprilia W	MA
61.	Adinda Nurul Faizah	MA
62.	Iqlima Dina M	MA
63.	Shafira Nurizka	MA

64.	Nafis Amelia P	MA
65.	Ni'matul Maula	MA
66.	Amrina Rosyada	Tidak Sekolah
67.	Charisma Fatihatur R	Tidak Sekolah
68.	Erika Putri	Tidak Sekolah
69.	Rlva Nizmatul F	Tidak Sekolah
70.	Junnatul Hasanah	Tidak Sekolah
71.	Kamilatun Nurintajalla	Tidak Sekolah
72.	Linatus Shofiah	Tidak Sekolah
73.	Mahmudah Luthfiana	Tidak Sekolah
74.	Nia Nur Hidayah	Tidak Sekolah
75.	Nova Andriani	Tidak Sekolah
76.	Nurul Aimatul Husna	Tidak Sekolah

77.	Nur Lailin N	Tidak Sekolah
78.	Putri Laila S	Tidak Sekolah
79.	Rara Virza Asfiana	Tidak Sekolah
80.	Revi Adellia Shufa	Tidak Sekolah
81.	Shofiyah Nabila	Tidak Sekolah
82.	Siti Fatimatuz Zahro	Tidak Sekolah
83.	Siti Shofiyah	Tidak Sekolah

## Lampiran 2

### Angket Aktivitas Menghafal Al-Qur'an

ANGKET PENELITIAN  
PENGARUH MENGHAFAL AL-QURAN TERHADAP  
KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI PONDOK PESANTREN  
RIYADLUL QUR'AN JEPARA

Petunjuk Pengisian:

1. Awali dengan membaca Basmalah
2. Tulis nama dan kelas yang sudah disediakan
3. Jawablah pernyataan-pernyataan di dalam angket dengan cara memberi tanda cek (√) pada kolom yang dianggap paling sesuai
4. Akhiri dengan membaca Hamdalah

Nama :

Kelas:

Daftar Pernyataan

A. Menghafal Al-quran

No	Penyataan	TS	KS	S	SS
1.	Saya menghafal al-quran karena Allah				
2.	Saya rutin menyetorkan hafalan setiap subuh				

3.	Saya setoran setiap hari 1 halaman				
4.	Saya mengulang hafalan dalam sholat				
5.	Saya mengulang hafalan sebelum tidur				
6.	Saya mempunyai waktu khusus untuk menghafal al-quran				
7.	Saya mengulang hafalan lama terlebih dahulu sebelum menambah hafalan baru				
8.	Saya membawa al-quran untuk murajaah dimanapun saya pergi				
9.	Saya menyempatkan menghafal al-quran di waktu luang				
10.	Saya membaca ayat yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara terus-menerus				
11.	Saya lebih suka disimak teman daripada ustadzah				

12.	Saya mengulang hafalan 3 halaman setiap harinya				
13.	Saya tidak menambah hafalan sebelum benar-benar hafal				
14.	Saya lebih suka setoran setelah maghrib				
15.	Saya menghafal al-quran setelah sholat fardhu				
16.	Saya menyetorkan hafalan 2 kali dalam sehari				
17.	Saya tidak banyak ngobrol sama teman untuk menjaga hafalan				
18.	Saya membaca arti ayat al-quran yang akan dihafal				
19.	Saya sangat bersungguh-sungguh dalam menghafal al-quran				
20.	Saya selalu berdoa agar dimudahkan menghafal al-quran				
21.	Saya mengulang hafalan sebelum tidur				
22.	Saya membaca al-qur'an				

	dengan suara keras sebelum menghafal				
--	---	--	--	--	--

## B. Kecerdasan Spiritual

No	Pernyataan	TS	KS	S	SS
1.	Saya melakukan sesuatu sesuai perintah Allah				
2.	Ilmu saya akan bertambah jika saya saling bertukar ilmu				
3.	Saya bisa menemukan hal yang berguna dari suatu hal				
4.	Saya merasa diawasi jika menghadapi cobaan				
5.	Saya merasa dekat dengan Allah jika melihat alam ciptaannya				
6.	Saya memberikan barang yang saya temukan				
7.	Ilmu yang saya punya harus berguna bagi orang lain				

8.	Saya berdoa hanya kepada Allah				
9.	Saya tidak menyia-nyiakan waktu				
10.	Saya tidak suka menyakiti orang lain				
11.	Saya mengatakan terima kasih sesudah menerima bantuan				
12.	Saya mengatakan sesuatu sesuai dengan fakta				
13.	Saya tidak mau mengakui kesalahan				
14.	Hidup saya harus bermanfaat bagi orang lain				
15.	Saya meminta bantuan hanya kepada Allah				
16.	Saya menerima saran dan kritik dengan senang hati				
17.	Saya mengatakan sesuatu dengan apa adanya				
18.	Saya mempunyai hal positif dalam hidup saya				
19.	Saya bisa menerima perubahan menjadi lebih				



	baik				
20.	Saya mempunyai cita-cita menjadi orang yang berguna bagi orang lain				
21.	Saya paham dengan arti kesabaran				

# Lampiran 3

## Uji Validitas Aktivitas Menghafal Al-qur'an

2. HASIL UJI KORELASI SPYRMAN-BROWN	
a. Korelasi Rasio-Persentase	
Uji T-1	0,29
Uji T-2	0,30
Uji T-3	0,31
Uji T-4	0,32
Uji T-5	0,33
Uji T-6	0,34
Uji T-7	0,35
Uji T-8	0,36
Uji T-9	0,37
Uji T-10	0,38
Uji T-11	0,39
Uji T-12	0,40
Uji T-13	0,41
Uji T-14	0,42
Uji T-15	0,43
Uji T-16	0,44
Uji T-17	0,45
Uji T-18	0,46
Uji T-19	0,47
Uji T-20	0,48
Uji T-21	0,49
Uji T-22	0,50
Uji T-23	0,51
Uji T-24	0,52
Uji T-25	0,53
Uji T-26	0,54
Uji T-27	0,55
Uji T-28	0,56
Uji T-29	0,57
Uji T-30	0,58
Uji T-31	0,59
Uji T-32	0,60
Uji T-33	0,61
Uji T-34	0,62
Uji T-35	0,63
Uji T-36	0,64
Uji T-37	0,65
Uji T-38	0,66
Uji T-39	0,67
Uji T-40	0,68
Uji T-41	0,69
Uji T-42	0,70
Uji T-43	0,71
Uji T-44	0,72
Uji T-45	0,73
Uji T-46	0,74
Uji T-47	0,75
Uji T-48	0,76
Uji T-49	0,77
Uji T-50	0,78
Uji T-51	0,79
Uji T-52	0,80
Uji T-53	0,81
Uji T-54	0,82
Uji T-55	0,83
Uji T-56	0,84
Uji T-57	0,85
Uji T-58	0,86
Uji T-59	0,87
Uji T-60	0,88
Uji T-61	0,89
Uji T-62	0,90
Uji T-63	0,91
Uji T-64	0,92
Uji T-65	0,93
Uji T-66	0,94
Uji T-67	0,95
Uji T-68	0,96
Uji T-69	0,97
Uji T-70	0,98
Uji T-71	0,99
Uji T-72	1,00
Uji T-73	1,00
Uji T-74	1,00
Uji T-75	1,00
Uji T-76	1,00
Uji T-77	1,00
Uji T-78	1,00
Uji T-79	1,00
Uji T-80	1,00
Uji T-81	1,00
Uji T-82	1,00
Uji T-83	1,00
Uji T-84	1,00
Uji T-85	1,00
Uji T-86	1,00
Uji T-87	1,00
Uji T-88	1,00
Uji T-89	1,00
Uji T-90	1,00
Uji T-91	1,00
Uji T-92	1,00
Uji T-93	1,00
Uji T-94	1,00
Uji T-95	1,00
Uji T-96	1,00
Uji T-97	1,00
Uji T-98	1,00
Uji T-99	1,00
Uji T-100	1,00



## Lampiran 5

### Uji Reliabilitas Variable X Aktivitas Menghafal Al-qur'an

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	31

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	82.1333	125.361	.556	.860
X02	82.7667	132.944	.137	.873
X03	81.8667	131.844	.292	.866
X04	81.6333	127.895	.457	.862
X05	82.5000	135.569	.053	.874
X06	81.6333	127.895	.457	.862
X07	82.0000	127.586	.618	.860
X08	82.2000	124.648	.605	.858
X09	82.0333	129.344	.486	.862
X10	81.6333	127.895	.457	.862
X11	81.7667	129.357	.460	.863
X12	82.5667	128.116	.521	.861
X13	81.7667	128.944	.568	.861
X14	82.3000	132.010	.216	.869
X15	81.5667	130.323	.419	.864
X16	82.3667	130.516	.401	.864

X17	82.0333	129.344	.486	.862
X18	82.3667	130.516	.401	.864
X19	82.2667	127.444	.476	.862
X20	82.3000	132.010	.216	.869
X21	82.5000	126.466	.612	.859
X22	81.9333	132.340	.231	.868
X23	81.9000	130.576	.312	.866
X24	82.2667	127.444	.476	.862
X25	82.5000	126.466	.612	.859
X26	82.4667	127.154	.404	.864
X27	81.9667	128.171	.518	.861
X28	82.5000	134.259	.105	.872
X29	83.8333	138.144	-.072	.870
X30	82.4667	127.154	.404	.864
X31	81.9667	128.171	.518	.861

## Lampiran 6

### Uji Reliabilitas Variabel Y kecerdasan Spiritual

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.844	28

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	90.4667	62.051	.736	.826
Y02	90.2667	67.375	.419	.838
Y03	90.2333	67.289	.435	.838
Y04	90.7000	67.114	.275	.844
Y05	91.5333	71.223	-.029	.856
Y06	90.3667	69.068	.201	.845
Y07	91.5333	71.223	-.029	.856
Y08	90.4333	61.909	.661	.828
Y09	90.2667	67.513	.404	.839
Y10	90.1667	63.523	.675	.829
Y11	90.1333	64.740	.624	.832
Y12	90.6000	63.972	.556	.833
Y13	90.4667	65.154	.601	.833
Y14	90.1333	67.775	.411	.839
Y15	91.7333	71.513	-.056	.860

Y16	90.1333	68.533	.248	.843
Y17	90.1333	67.568	.514	.837
Y18	90.1667	63.523	.675	.829
Y19	90.3333	63.609	.637	.830
Y20	90.2333	67.564	.324	.841
Y21	90.5000	67.776	.380	.840
Y22	90.5000	63.500	.513	.834
Y23	90.1333	68.533	.248	.843
Y24	90.3000	68.562	.330	.841
Y25	92.0333	72.516	-.121	.855
Y26	90.5000	67.776	.380	.840
Y27	90.1667	65.523	.665	.832
Y28	90.2333	67.633	.458	.838

## Lampiran 7

### Surat Penunjukan Pembimbing

---



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia  
Telp: 024-7601295, Email: fitk@walisongo.ac.id, Website: fitk.walisongo.ac.id

Nomor : B-371/Un.10.3/J.1/PP.00.9/02/2021 25 Februari 2021  
Lamp. :  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada  
Yth. Bpk. Dr. H. Shodiq, M.Ag.  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Fara Alma Jihan Tsurayya
2. NIM : 1703016188
3. Semester ke- : 8
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Pengaruh Menghafal Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Riyadul Qur'an Mayong Jepara.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*



A.n. Dekan  
Ketua Jurusan PAI,

*Musthofa*



Dipindai dengan CamScanner



## Lampiran 8

### Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: 929/U.n.10.3/D1/TA.00.01/03/2023

Semarang, 24 Maret 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

Yth.

Pengasuk Pondok Pesantren  
Di PP Riyadlul Quran Jepara

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Fara Alma Jihan Tsurayya

NIM : 1703016188

Alamat : Jln. Kopral Sapari 27 Pengkol Jepara

Judul skripsi : Pengaruh Menghafal Alquran Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Riyadlul Quran Jepara

Pembimbing : Dr. H. Shodiq, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema /judul skripsi sebagaimana yang disebutkan diatas selama kebutuhan pra riset.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



n. Dekan,  
Makil Dekan Bidang Akademik

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)



Dipindai dengan CamScanner

## Lampiran 8

### Surat Keterangan



الهدى الى ربه من القرآن  
**PONDOK PESANTREN RIYADLUL QUR'AN**  
Kauman, Pelemkerep Rt.07 Rw.01 Mayong Jepara  
Jawa Tengah Kode Pos : 59465 Telp/Hp : 081225036304

#### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : K. Saiful Bahri

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an

Alamat : Kauman Rt.07 Rw.01 Pelemkerep Mayong Jepara

Menerangkan bahwa:

Nama : Fara Alma Jihan Tsuroyya

NIM : 1703016188

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas telah mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Mayong Jepara pada bulan November 2022-Maret 2023 dengan judul "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual di Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Jepara".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jepara, 27 Maret 2023

K. Saiful Bahri

**TABEL r PRODUCT MOMENT**

N	Tarat Signifikansi		N	Tarat Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

5

**NILAI KRITIS DISTRIBUSI F**  
 untuk  $dk_1$  pembilang dan  $dk_2$  penyebut  
 pada taraf signifikansi 5%  $F_{(0,05;dk_1;dk_2)}$

$dk_1 \backslash dk_2$	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161,446	199,499	215,707	224,583	230,160	233,988	236,767	238,884	240,543	241,862
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,329	19,353	19,371	19,385	19,396
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845	8,812	8,785
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,183	6,094	6,041	5,999	5,964
5	6,608	5,796	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818	4,772	4,735
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147	4,099	4,060
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726	3,677	3,637
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,688	3,581	3,500	3,438	3,388	3,347
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230	3,179	3,137
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072	3,020	2,978
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948	2,896	2,854
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849	2,796	2,753
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767	2,714	2,671
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699	2,646	2,602
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641	2,588	2,544
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591	2,538	2,494
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548	2,494	2,450
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510	2,456	2,412
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477	2,423	2,378
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447	2,393	2,348
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420	2,366	2,321
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397	2,342	2,297
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375	2,320	2,275
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355	2,300	2,255
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337	2,282	2,236
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321	2,265	2,220

$\frac{dk_1}{dk_2}$	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305	2,250	2,204
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291	2,236	2,190
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372	2,285	2,217	2,161	2,114
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336	2,249	2,180	2,124	2,077
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286	2,199	2,130	2,073	2,026
60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254	2,167	2,097	2,040	1,993
70	3,978	3,128	2,736	2,503	2,346	2,231	2,143	2,074	2,017	1,969
80	3,960	3,111	2,719	2,486	2,329	2,214	2,126	2,056	1,999	1,951
90	3,947	3,098	2,706	2,473	2,316	2,201	2,113	2,043	1,985	1,938
100	3,936	3,087	2,696	2,463	2,305	2,191	2,103	2,032	1,975	1,927
200	3,888	3,041	2,650	2,417	2,259	2,144	2,056	1,985	1,927	1,878
300	3,873	3,026	2,635	2,402	2,244	2,129	2,040	1,969	1,911	1,862
400	3,865	3,018	2,627	2,394	2,237	2,121	2,032	1,962	1,903	1,854
500	3,860	3,014	2,623	2,390	2,232	2,117	2,028	1,957	1,899	1,850
1000	3,851	3,005	2,614	2,381	2,223	2,108	2,019	1,948	1,889	1,840

Dihitung dengan menggunakan program excel:

Untuk menghitung nilai  $F_{(\alpha;dk_1;dk_2)}$  atau  $F$  untuk taraf signifikansi ( $\alpha$ ), derajat kebebasan 1/pembilang ( $dk_1$ ), dan derajat kebebasan 2/penyebut ( $dk_2$ ) tertentu → Buka layar Program Excel, pilih sel tempat hasil penghitungan, lalu ketik:

$$= \text{FINV}(\alpha;dk_1;dk_2)$$

Di mana: FINV = perintah program (ketik demikian);  $\alpha$  = alpha/ taraf signifikansi;  $dk_1$  = derajat kebebasan 1/pembilang (=jumlah variabel independen);  $dk_2$  = derajat kebebasan 2/penyebut (= jumlah subjek dikurangi dikurangi jumlah variabel independen/k dikurangi 1 atau  $N - dk_1$  = derajat kebebasan 1/pembilang (= jumlah subjek dikurangi 2 atau  $N - dk_1 - 1$  = derajat kebebasan 1/pembilang (= jumlah subjek dikurangi 2 atau  $N - k - 1$ ).

## DOKUMENTASI

(Dokumentasi Pengisian Uji Coba Angket Santri)



## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Fara Alma Jihan Tsurayya  
Tempat dan Tanggal Lahir : Jepara, 01 September 1999  
Alamat : Jln. Kopral Sapari No. 27 Pengkol  
Jepara  
No HP : 081391302419  
Email : [jtsurayya@gmail.com](mailto:jtsurayya@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

#### Pendidikan Formal

1. TK Tarbiyatul Athfal (2005)
2. SDN 01 Panggang (2011)
3. MTs Manba'ul Ulum (2014)
4. MA Amtsilati (2017)
5. UIN Walisongo Semarang (2023)